

**PERJUANGAN ABUYA NACHRAWI
DALAM MELAWAN KOLONIAL BELANDA
DI GEULEUH CAREUH – PANDEGLANG
TAHUN 1924-1942**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

WINDAWATI

Nim: 112400256

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2015 M/1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulan Hasanuddin" Banten ini sepenuhnya karya tulis ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelaran kesarjanaan yang saya terima atau pun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku.

Serang, November 2015

Materai

WINDAWATI

NIM : 112400256

ABSTRAK

Nama : Windawati, NIM : 112400256, Judul Skripsi : Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh-Pandeglang Tahun 1924-1942.

Perjuangan ulama sangat penting bagi masyarakat dalam melindungi kepentingan masyarakat. Ulama menempati posisi penting dalam pembinaan moral masyarakat, bahkan pada masa penjajahan. Perjuangan ulama dalam dunia pendidikan keagamaan sangat berpengaruh dalam melawan kolonialisme Belanda di Geuleuh Careuh-Pandeglang. Abuya Nachrawi adalah ulama yang kharismatik dan pengaruhnya begitu banyak bagi masyarakat Desa Pasireurih. Pada tahun 1924 Abuya Nachrawi tampil dalam perjuangan melawan Kolonial Belanda hingga mengakibatkan masyarakat Pasireurih ketakutan dengan kedatangan para Kolonial pada tahun 1924-1942.

Dalam skripsi ini akan difokuskan pada perumusan masalah yang terdiri dari: 1. Bagaimana biografi Abuya Nachrawi?, 2. Bagaimana kondisi Desa Pasir Eurih pada masa Kolonial Belanda tahun 1924-1942?, 3. Bagaimana perjuangan Abuya Nachrawi dalam melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh Pandeglang?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengetahui biografi Abuya Nachrawi, 2. Mengetahui kondisi Desa Pasir Eurih pada masa Kolonial Belanda tahun 1924-1942, 3. Untuk mengetahui peran Abuya Nachrawi dalam melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh Pandeglang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Abuya Nachrawi dilahirkan sekitar tahun 1904 di kampung Geuleuh Careuh Desa Pasireurih kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Perjuangan Abuya Nachrawi dimulai sejak ia membangun Pondok pesantren. Perjuangan Abuya Nachrawi lebih di khususkan pada pendidikan keagamaan.

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab
Perihal	: Ujian Skripsi	IAIN “SMH” Banten Di Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Windawati**, NIM: 112400256 yang berjudul *Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh-Pandeglang Tahun 1924-1942*, dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Demikian surat pernyataan ini kami sampaikan, atas segala perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

PembimbingII,

Zaenal Abidin, S.Ag., M.SI
NIP. 19720317 199803 1 002

Erdi Rujikartawi, M. Hum
NIP : 19730906 200501 1 003

**PERJUANGAN ABUYA NACHRAWI DALAM MELAWAN
KOLONIAL BELANDA DI GEULEUH CAREUH-
PANDEGLANG TAHUN 1924-1942**

Oleh:

WINDAWATI
NIM: 112400256

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zaenal Abidin, S.Ag., M.SI
NIP. 19720317 199803 1 002

Erdi Rujikartawi, M. Hum
NIP : 19730906 200501 1 003

Mengetahui:

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab,

Sejarah dan Kebudayaan Islam

Prof.Dr.H.Udi Mufrodi Mawardi. Lc., M.Ag.
NIP. 19610209 199403 1 001

Eva Syarifah Wardah. M.Hum
NIP. 19720811 199903 2 009

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Windawati, NIM : 112400256 yang berjudul *Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh-Pandeglang Tahun 1924-1942*, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin “Banten”. Pada tanggal 28 Oktober 2015.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Strata I (S1) Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin “Banten”.

Serang, 28 oktoberber 2015

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Eva Syarifah Wardah, M.Hum

NIP. 19720811 199903 2 009

Anggota

Penguji I

Siti Fauziyah, M.Ag.

NIP. 19740821 200101 2 004

Penguji II

Dr. Muhamad Shoheh, M.A.

NIP. 1971012 1199903 1 002

Pembimbing I

Dr. Ayatullah Humaeni, MA

NIP. 19780325 200604 1 001

Pembimbing II

Zaenal Abidin, S. Ag., M.Si.

NIP. 19720317 199803 1 002

Erdi Rujikartawi, M. Hum

NIP : 19730906 200501 1 003

MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah SWT apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tua dan keluarga ku yang sangat kukasihi dan kusayangi, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Kepada Herdiansyah, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas Akhir ini.

Buat teman-teman SKI, khususnya kawan-kawan seperjuangan kepada Nurul fitria, Ade Ali Usman, Tohri, Riyan, Robiyani, Mutaqien, Herdianysah, dan Wahid, terima kasih atas bantuan, doa, motivasi, dan semangat yang kalian berikan selama aku membuat tugas akhir.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Windawati, dilahirkan di Pandeglang, Banten pada tanggal 31 Desember 1992, merupakan anak ketiga dari delapan bersaudara berasal dari pasangan Bapak Jamal dan Ibu Katmah.

Jenjang Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN Muara Satu di kampung Setra, Desa Muara, kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak lulus tahun 2004, dan MTs MA Binuangeun, Lebak lulus tahun 2007, setelah itu melanjutkan ke SMAN 3 Pandeglang, Labuan lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengambil Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa kegiatan seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) SKI tahun 2011, sebagai Pengurus dan Sekretaris Bidang Internal, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu UKM Pusat Riset Mahasiswa (PRIMA) tahun 2011 sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) posisi sebagai bendahara Umum, dan Lembaga Bahasa dan Sastra (LABASA) tahun 2011 sebagai Anggota.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya, hanya dengan izi-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulallah SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh – Pandeglang Tahun 1924-1942.*

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
2. Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddi, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri "Sulta Maulana Hasanuddin" Banten.

3. Ibu Eva Syarifah Wardah, M.Hum selaku Ketua Jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada Institut Agama Islam Negeri "Sulta Maulana Hasanuddin" Banten.
4. Bapak Zaenal Abidin S. Ag, MSI sebagai pembimbing I dan Erdi Rujikartawi, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan membimbing kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan selama perkuliahan yang teramat berharga dan bermanfaat.
6. Seluruh Civitas Akademik IAIN "Sulta Maulana Hasanudin" Banten yang telah membantu melayani administrasi selama perkuliahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Ibunda dan Ayahanda serta keluarga yang senantiasa selalu memberikan doa dan motivasinya baik moril maupun materil.
8. Sahabat dan rekan-rekan yang telah memberika saran dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Abuya Nachrawi, Hj. Embay, K.H. Khalil, K.H. Ade Abd Karim Nachrawi, dan keluarga besar lainnya.

10. Teman-teman SKI-A dan SKI-B angkatan 2011.

Atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga Allah mencatat amal shaleh dan membalasnya dengan kebaikan serta melipat gandakan pahalanya. Amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak guna perbaikan karya tulis ini.

Serang, November 2015

Penulis,

WINDAWATI
NIM : 112400256

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II BIOGRAFI ABUYA NACHRAWI.....	21

A.	Riwayat Hidup Abuya Nachrawi.....	21
B.	Pendidikan Abuya Nachrawi.....	27
C.	Keluarga Besar Abuya Nachrawi	34
BAB III	KONDISI DESA PASIR EURIH PADA MASA	
	KOLONIAL BELANDA PADA TAHUN 1924-1942.....	38
A.	Kondisi Geografis Desa Pasireurih.....	38
B.	Kondisi Masyarakat Desa Pasireurih Sebelum Kedatangan Kolonial Belanda.....	41
C.	Kondisi Masyarakat Desa Pasireurih Pada Masa Kolonial Belanda.....	45
BAB IV	PERJUANGAN ABUYA NACHRAWI DALAM	
	MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI GEULEUH	
	CAREUH PANDEGLANG 1924-1942	
	56
A.	Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Pendidikan Keagamaan	56
B.	Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Tasawuf	65
C.	Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Sosial Budaya.....	73
BAB V	PENUTUP.....	80
A.	Kesimpulan.....	80

B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT KETERANGAN WAWANCARA	
TRANSKIP WAWANCARA	
FOTO-FOTO	
SURAT KEPUTUSAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh islam atau pemimpin islam yang disebut ulama, menurut Taufik Abdullah dalam buku yang berjudul *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, adalah karena dia diakui sebagai seorang yang punya kecakapan untuk memanfaatkan kekayaan struktural ataupun kultural untuk memimpin orang lain kearah terciptanya corak masyarakat yang di cita-citakan Islam. Seorang yang dianggap pemimpin atau tokoh Islam karena diperkirakan akan dapat memimpin dan mempertahankan komunitas Islam.¹

Sumber *dinamika Islam* dalam abad ke-17 dan ke-18 adalah jaringan ulama, yang terutama berpusat di Makkah dan Madinah. Posisi penting kedua kota suci ini, khususnya dalam kaitan dengan ibadah haji, mendorong sejumlah besar guru

¹ Rosehan Anwar dan Andri Bahrudin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (jakarta pusat; proyek pengkajian dan pengembangan lektur pendidikan agama, 2003), p.177.

(*'ulama'*) dan penuntut ilmu dari berbagai wilayah Dunia Muslim datang dan bermukim di sana, yang pada gilirannya menciptakan semacam jaringan keilmuan yang menghasilkan semacam wacana ilmiah yang unik. Sebagian besar mereka yang terlibat dalam jaringan ulama ini, yang berasal dari berbagai wilayah Dunia Muslim, membawa berbagai tradisi keilmuan ke Makkah dan Madinah. Terdapat usaha-usaha sadar diantara ulama dalam jaringan untuk membarui dan merevitalisasi ajaran-ajaran Islam. Tema pokok pembaruan mereka adalah rekonstruksi sosial moral masyarakat –masyarakat muslim.²

Kemudian, berkaitan dengan fungsi ulama sebagai pewaris nabi pada fungsi tabligh maka ulama harus mengacu beberapa tugas yaitu memberi ketenangan jiwa dan motivasi yang ikhlas. Materi penyampaian dapat membangkitkan intensitas ilmiah, kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan, dalam penyampaiannya ulama memerlukan nalar untuk memaparkan

²Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, (Jakarta; kencana, 2004), p.28.

agama secara jelas dan mudah dipahami, kemudian ulama harus menjadi suri tauladan dan pemimpin yang baik bagi masyarakat.³

Selanjutnya, berkaitan dengan seorang ulama yang saya kaji ialah Abuya Nachrawi, ia adalah salah satunya yang pernah bermukim di Makkah untuk melaksanakan ibadah Haji sekaligus bersilaturahmi dengan ulama yang berada di Makkah untuk bertukar ilmu dan pengalaman, sebagai hasil dari proses keilmuan mereka, khususnya dalam bidang tasawuf (*thariqah*), ilmu fiqih dan ilmu lainnya, Abuya Nachrawi ini mendalaminya sekaligus mengamalkannya kepada santri, keluarga, maupun masyarakat sekitar.⁴

Fungsi dan peran ulama yang dimaksudkan salah satu dalam tema skripsi ini adalah selain biografi juga peranan dalam bidang keagamaan dan sosial, yakni berupa keterlibatan dalam membangun pendidikan Islam tradisional (pesantren), menyebarkan Agama Islam melalui dakwah, karya-karya ulama

³Anwar dan Malik, *Ulama Dalam ...*, p.177.

⁴Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

yang berkaitan dengan ajaran Islam, keteladanan ulama dalam masyarakat, dan keterlibatan ulama dalam berdakwah.

Adapun perjuangan Abuya Nachrawi Pada Masa Kolonial Belanda tahun 1924-1942, beliau pernah diincar oleh Kolonial Belanda ke tempat kediamannya di Desa Pasir Eurih tepatnya di Kampung Geuleuh Careuh, para kolonial mendatangi kediaman beliau untuk menangkap beliau, karena beliau telah penyebar agama Islam di Desa tersebut, hal itu tidak membuat beliau takut akan kedatangan para Kolonial Belanda, akan tetapi beliau melawan Kolonial Belanda dengan senjata dzikirnya yang dibantu oleh para santrinya, beliau begitu tenang tidak gugup atau takut dengan senjata yang di bawa oleh kolonial yang akan membunuhnya, demi memperjuangkan agama dan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya Abuya Nachrawi berhasil melawan Kolonial Belanda.⁵

Perjuangan bangsa Indonesia pada hakikatnya telah timbul sejak kedatangan bangsa Asing yang bertujuan untuk merampas negeri dan kedaulatan Bangsa Indonesia diperdada

⁵KH.Ade Abd. Karim Nachrowi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Tanah Air. Istilah perjuangan yang dimaksud ialah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dengan menggunakan organisasi yang teratur, dan dengan istilah Nasional untuk membatasi pokok pembicaraan tentang pergerakan-pergerakan yang bercita-cita kemerdekaan Bangsa.⁶

Alasan mengapa Abuya Nachrawi sebagai objek penelitian ini, karena ia dianggap sebagai ulama yang pernah berjuang melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh-Pandeglang pada tahun 1924-1942. Perjuangan Abuya Nachrawi begitu berpengaruh dalam perkembangan di bidang ekonomi, social, budaya, dan agama.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Abuya Nachrawi?
2. Bagaimana Kondisi Desa Pasireurih Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1924-1942?

⁶Kansil. *Sejarah perjuangan Kebangsaan Indonesia*, (Jakarta ; PT. Gelora Aksara Pratama, 1986), p. 16.

3. Bagaimana Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh Pandeglang Tahun 1924-1942?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan:

1. Untuk mengetahui Biografi Abuya Nachrawi.
2. Untuk mengetahui Kondisi Desa Pasir Eurih Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1924-1942.
3. Untuk Mengetahui Penguasa Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh Pandeglang Tahun 1924-1942.

C. Kerangka Pemikiran

Sejarah dalam pandangan R. Mohammad Ali adalah (1) jumlah perubahan- perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya, dan (3) ilmu yang bertugas tentang perubahan dan sebagainya. Edward Helleet Carr (1987) mendefinisikan sejarah sebagai sesuatu dialog yang tak

berkesudahan antara sejarawan dengan masa lalunya dan sejarawan dengan sumber-sumbernya.⁷

Definisi sejarah Ali menunjuk pada hal tiga pokok, yakni peristiwa dan perubahan, cerita, dan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan perubahan. Sedangkan, definisi Carr mengacu pada aspek dinamisasi dalam memberikan interpretasi atau suatu peristiwa. Dengan kata lain, pemahaman atau penafsiran terhadap suatu peristiwa tidak pernah mencapai final. Karena itu, setiap generasi berhak menginterpretasikan masa lalunya berdasarkan sudut pandangnya sendiri.⁸

Namun sebelumnya Abuya Nachrawi dalam melewati permasalahan maupun hal lainnya itu memerlukan sebuah pengorbanan atau perjuangan, yang dimana perjuangan dalam kehidupan seseorang sangatlah diperlukan dalam kehidupan seorang manusia yang hidup di alam nyata ini, sehingga bisa dikatakan haruslah berjuang atau berusaha untuk mencapai

⁷Abd Rahman Hamid dan Muhamad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta; Ombak, 2011), p.7

⁸Abd Rahman Hamid dan Muhamad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu ...*, p. 7

keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai baik itu dalam bidang materi maupun imateri.⁹ Banyak sekali cobaan yang di lalui oleh Abuya Nachrawi dalam mengajarkan dan menegakan agama Islam kepada masyarakat khususnya di Desa Geuleuh Careuh, baik itu ketika mengajarkan agama Islam di masyarakat, para santrinya, maupun keluarganya yang selalu dalam incaran para penjajah.

Menurut Raffles diambil dari kutipan Zamakshari Dhofir, bahwa setiap kiyai di Jawa oleh penduduk dianggap sebagai orang suci, dan memiliki kekuatan gaib. Karena tingginya kehormatan yang dimiliki oleh para kiyai itu dengan mereka dapat membangkitkan gerakan pemberontakan, dan bilamana para kiyai itu kerjasama para pemimpin rakyat yang menentang Belanda, maka kerjasama tersebut akan sangat membahayakan Belanda, pengalaman Raffles menunjukkan bahwa para kiyai ini ternyata aktif dalam berbagai pemberontakan.¹⁰

⁹Kompasiana.com, *Makna Perjuangan Dalam Hidup* (diambil pada hari/tgl; kamis, 28.05.2015).

¹⁰Zamaksari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta ; LP3S, 1984), p. 10.

Selanjutnya, Penyebaran agama Islam tidak lepas dari peran ulama dalam berdakwah, dakwah menurut bahasa berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (amal ma'ruf nahi munkar). Dalam pengertian ini mencakup pengertian Tabligh (mengajak ke jalan Allah). Jihad (berjuang menegakan agama Allah), Khotbah (berpidato/ceramah tentang ajaran Allah), Amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan), menesehati dan berwasiat. Oleh karena itu dakwah merupakan proses "al-tahawwul wa al-tagayyur" (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menuju yang baik atau dari sesuatu yang sudah baik menuju yang lebih baik lagi.¹¹ Disatu sisi lain Abuya Nachrawi selain aktifitas dakwah, ia juga membangun sebuah pesantren di kampung Geuleuh Careuh-Pandeglang, yang mana pesantren tersebut dibangun untuk para santrinya yang jumlahnya mencapai kurang lebih limaratus santri.

¹¹Ir. H. Nana Rukmaa D.W., MA, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta; Al Mawardi Prima,2002), p.164.

Kata *ulama*, yang semestinya berarti intelektual umum, ilmuan segala ilmu, di Indonesia maknanya berubah jadi ahli agama. Pergeseran penyempitan makna itu, lagi-lagi dilakukan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang mengartikan kata *ulama* sebagai orang yang ahli di hal atau di pengetahuan agama Islam. Pengertian di KBBI begitu kontras dengan makna aslinya dalam kamus *Al-Munawir*. Kamus Arab-Indonesia itu mengartikan kata *ulama* (bentuk jamak dari *alim*) dengan yang terpelajar, sarjana, yang berpengetahuan, dan ahli ilmu.¹²

Pesantren merupakan salah satu sumber kepemimpinan (revolusi kemerdekaan). Para santri tinggal di pesantren, seringkali jauh dari tempat tinggal mereka dan membentuk ikatan loyalitas yang kuat terhadap guru mereka, dalam pesantren ini, mereka juga belajar ilmu beladiri, pencak silat, dengan disiplin fisik dan spiritual. Mungkin hanya guru mereka sendiri yang mengerti misteri ilmu kekebalan. Ulama baik dari kalangan modernis maupun tradisionalis mempercayai adanya perang suci

¹²Ustad-dan-ulama.com, *Rubik Bagasa*. Wordores (diambil pada hari/tanggal; rabu, 04.11.2015).

dan mati syahid didalamnya.¹³ Karena Abuya Nachrawi dengan santrinya pernah mengalami melawan para penjajah, salah satunya yaitu Belanda.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, karena objek yang akan di teliti adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah, metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi adalah *Science of Methods*, yakni ilmu yang membicarakan jalan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian, menurut Florence M.A. Hilbis, adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah, atau suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.

¹³Drs. Luthiful Khuluq, M.A, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta; LkiS,2000), p.146.

Pengertian yang lebih khusus, sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan bahwa Metode Penelitian Sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini Louis Gottchalk menjelaskan Metode Sejarah sebagai “proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Berdasarkan pengertian tersebut para ahli ilmu sepakat untuk menetapkan empat pokok dalam cara meneliti sejarah yaitu Heuristik, Kritik atau Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.¹⁴

1. Tahapan Heuristik.

Tahapan heuristik adalah tahapan pengumpulan topik dan pengumpulan data. Heuristik berasal dari bahasa Yunani artinya menemukan, jadi heuristik tidak lain dari proses mencari sumber

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999), p 43.

dan jejak-jejak peristiwa sejarah. Dalam tahapan ini penulis mengadakan studi kepustakaan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, dengan menggunakan *library research* yaitu melalui penelitian perpustakaan dan study lapangan dengan cara menelaah buku-buku dan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang bersangkutan melalui narasumber yang di wawancarai yang ada hubunbgannya dengan masalah yang akan dibahas.

Adapun perpustakaan yang penulis kunjungi adalah perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum. Perpustakaan pribadi yang penulis kunjungi adalah perpustakaan sendiri dari beberapa mahasiswa, sementara perpustakaan umum adalah Perpustakaan Kabupaten Serang, Perpustakaan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Serang, dan Perpustakaan IAIN “SMH” Banten Serang. Dari beberapa perpustakaan umum ini, penulis berhasil mengumpulkan beberapa buku yang sangat menunjang pada permasalahan yang akan dibahas, sedangkan sumber buku yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Sedangkan study lapangan

yang penulis kunjungi adalah narasumber yaitu wawancara dengan keturunan dan salah satu murid dari Almarhum Abuya Nacrawi, yang bertempat di daerah Kabupaten Pandeglang.

Untuk sumber data yang dijadikan sebagai sumber sekunder, didapatkan di perpustakaan Pemda Kabupaten Serang, Perpustakaan Daerah Propinsi Banten, Kampus IAIN "SMH" Banten dan milik Pribadi. Rosehan Anwar, Dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta pusat; proyek pengkajian dan pengembangan lektur pendidikan agama, 2003. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, Jakarta; kencana, 2004. Abd Rahman Hamid, Dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta; Ombak, 2011. Zamaksari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta ; LP3S, 1984.

Kompasiana.com, *Makna Perjuangan Dalam Hidup* diambil pada hari/tgl; Kamis, 28.05.2015. Nana Rukmaa D.W., MA, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta; Al Mawardi Prima, 2002. Kansil. *Sejarah perjuangan Kebangsaan Indonesia*, Jakarta ; PT. Gelora Aksara Pratama, 1986. Ustad-dan-ulama.com, *Rubik Bagasa Wordores* (diambil pada hari/tanggal; Rabu,

04.11.2015).Luthiful Khuluq, M.A, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta; LkiS, 2000.Dudung Abdurrahman, M. Hum, *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.Jajat Burhanudin, *Ulama Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia* Jakarta; mizan Republika, 2012.Jamal D. Rahman, *Wacana Baru Fiqih Sosial: 70 Tahun K.H. Ali Yafie* Bandung; penerbit Mizan, 1997.Dokumen Pembangunan Jangka Menengah *Profil Desa Pasireurih, RPJMDes*.Pemerintah Provinsi Banten, *Format Laporan Profil Desa Dan Kelurahan*Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi BantenTim Pusat Studi Sunda, *Sejarah Kabupaten Tangerang*Kabupaten Tangerang; Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2004.Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten*Serang; Saudara Serang, 1993.Nurlia dan Kabin, *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia* Jakarta; Sinarbaya, 2010.Herman Fauzi, *Banten Dalam Peralihan*, Tangerang; Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Lingkungan Hidup Fathul Insani, 2000Nina H. Lubis, *Banten Dalam Pergumulan*

Sejarah :Sultan, Ulama, Jawara, Jakarta; LP3S, 2003.Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta; PT. Dunia Pustaka, 1984.Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, Jakarta; Pustaka Pelajar Offser, 1994.Fauzi, *Banten Dalam Peralihan*, Tangerang; Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Lingkungan Hidup Fathul Insani, 2000.Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tassawuf Islam & Akhlak*Amzah, jakarta: 2011.

2. Tahap Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan penyelesaian dari pengujian data, baik secara ekstern maupun intern.Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah.Sementara kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilatas isi sumber.Dalam melakukan kritik intern penyusun menyeleksi materi-materi mana data yang menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sumber sekunder.Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, penulis

meneliti sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak.¹⁵

Penulis menemukan beberapa pendapat mengenai Abuya Nachrawi. Dalam wawancara dengan salah satu anaknya yang ke tiga, yang konon katanya pernah dikabarkan bahawa Abuya Nachrawi pernah di penjara oleh bupati selama 20 hari, dengan alasan karena menolak ajakan dari salah satu partai yaitu Masyumi. Dimana pada saat Abuya Nachrawi di penjara, para santri datang untuk menjenguk sekaligus pengajian ditempat tersebut, juga banyak sekali tamu dari kalangan sahabat, tetangganya yang menjenguk Abuya Nachrawi. Kemudian menurut anaknya bahwa Abuya Nachrawi ketika di penjara beliau ada di tempat tersebut dan di rumahpun ada, sehingga bupati merasa percuma jika situasi dan kondisinya seperti itu, yang akhirnya Abuya Nachrawi ini di penjara hanya 20 hari.

Selain itu, Abuya Nachrawi ini pernah di incar oleh para penjajah yaitu Belanda dan Jepang, karena beliau

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, p 43.

terkenal dengan ilmu agama dan Tassawufnya, sehingga para penjajah mengincarnya, yang mengakibatkan kepada para santri dan masyarakat desa sekitar di serang atau dirampok.

Dalam hal tersebutlah yang menarik penulis untuk membahas mengenai Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda Di Geuleuh Careuh-Pandeglang.

3. Tahap Interpretasi

Tahap Interpretasi adalah tahap kegiatan menafsirkan data untuk memberikan makna dari pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaikan, sehingga menjadi kesatuan kata atau kalimat yang harmonis dan serasi. Selain itu juga data-data yang dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa dimasa lalu dalam konteks kekinian.¹⁶

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian ...*, p 64-65.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan penulisan. Penulisan adalah usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini penyusun menggunakan jenis penulisan deskriptif analisa, yaitu jenis penulisan yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana.

Demikian empat tahapan penulisan yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melihat tahap-tahap tersebut, tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seseorang ahli sejarah untuk dapat menghasilkan sebuah karya sejarah ilmiah dan juga lebih mendekati peristiwa sebenarnya adalah sangat berat.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam pada penulisan ini, dipaparkan dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Biografi Abuya Nachrawi, meliputi: Riwayat hidup Abuya Nachrawi, Pendidikan Abuya Nachrawi, dan Keluarga besar Abuya Nachrawi.

Bab III : Kondisi Desa Pasireurih pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1924-1942, meliputi: Kondisi Geografis Desa Pasireurih, Kondisi Masyarakat Desa Pasireurih Sebelum Kedatangan Kolonial Belanda, dan Kondisi Masyarakat Desa Pasireurih Pada Masa Kolonial Belanda.

Bab IV : Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Melawan Kolonial Belanda di Geuleuh Careuh Pandeglang Tahun 1924-1942 meliputi: Perjuangan Abuya Nachrawi dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan, Perjuangan Abuya Nachrawi dalam Bidang Tassawuf dan Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam bidang Sosial Budaya.

Bab V : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

BIOGRAFI ABUYA NACHRAWI

A. Riwayat Hidup Abuya Nachrawi

Diberi nama Abuya Nachrawi oleh orang tuanya, ia lahir dari keluarga pesantren. Abuya Nachrawi dilahirkan di Kampung Geuleuh Careh, Desa Pasireurih, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten. Dilahirkan sekitar tahun 1904. Ayahnya bernama Tarunajaya sedangkan ibunya bernama Siti. Hasanah. Kedua orang tuanya berasal dari Geuleuh Careuh. Abuya Nachrawi adalah anak ke dua dari pasangan Tarunajaya dan Siti. Hasanah karena masih kecil, Abuya Nachrawi sudah dikenalkan dengan ilmu agama oleh ayahnya, ia sangat cepat mengetahui keilmuan agama atau hampir sudah mengetahui dan menguasai tentang agama, karena memang dibesarkan dan dididik ilmu agama di Pesantren kedua orang tuanya. Di Pesantren

orang tuanya, para santri mengamalkan ajaran agama Islam dan belajar berbagai cabang ilmu agama Islam.¹⁷

Suasana ini tidak diragukan lagi mempengaruhi karakter Abuya Nachrawi yang sederhana dan rajin belajar. Abuya Nachrawi juga begitu haus dengan ilmu pengetahuan dan kepeduliannya pada pelaksanaan ajaran-ajaran agama dengan baik.

Pada umur 15 tahun, Abuya Nachrawi mulai mengembara ke berbagai Pesantren di Banten sampai dengan ke Jawa untuk mencari ilmu keagamaan. Beliau pertama kali mondok di Daerah Banten yaitu di Kampung Cangkudu-Baros berguru kepada KH. Abuya Siddiq. Abuya Nachrawi juga pernah belajar di Syekh Nawawi di Tanara, kemudian di Syekh Arsyuddin, yang terakhir ia mengembara ke pondok Pesantren yang berada di Daerah Jawa yaitu di Surabaya. Akhirnya, ia pulang lagi ke tempat kelahirannya yaitu Banten. Abuya Nachrawi dijodohkan oleh

¹⁷Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

kedua orang tuanya dengan santrinya yang tinggal satu kampung. yang bernama Hj. Iyah Hasanah.¹⁸

Kedua orang tuanya meninggal dunia ketika Abuya Nachrawi sudah menikah bersama Hj. Iyah Hasanah yang dikaruniai anak dengan jumlah 8 bersaudara diantaranya adalah, Hj.Embay, Jaenudin (Almarhum), Ahmad Marjuki, KH.Ade Abd Karim Nachrawi, Nawawi (Almarhum), H. Siddiq, Juhriah, dan H.Khalil. Abuya Nachrawi mengajar anak-anak beliau dasar-dasar ilmu agama Islam dan kemudian mengirimkan mereka ke Pesantren lain dengan harapan akan mendapat pengalaman Pesantren. Abuya Nachrawi juga tidak memperkenankan anak-anaknya untuk masuk pendidikan modern atau sekolah. Selain itu juga, ia melarang anak-anaknya untuk tidak terjun ke dunia perpolitikan. Abuya Nachrawi hanya mengenalkan dunia Pesantren yang berdasarkan ilmu agama Islam, untuk bekal nanti di akherat, yang pada dasarnya Abuya Nachrawi berharap kepada

¹⁸Embay, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Baros PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

anak-anaknya untuk lebih mementingkan urusan akherat daripada urusan dunia.¹⁹

Menurutsalah satu warga setempat (Uci Sanusi) bahwa Abuya Nachrawi mempunyai ciri khas atau ciri fisik yaitu memiliki tubuh yang kurus tinggi, berkulit hitam tapi cerah, dan berjenggot panjang.²⁰

Jiwa dan diri Abuya Nachrawi memegang teguh prinsip kesehajaan. Ketawaduan adalah sifatnya yang menonjol. Walau Abuya Nachrawi dikenal banyak memiliki kekayaan tetapi hidupnya begitu sederhana. Disela-sela mengajar ngaji para santri, ia selalu menyempatkan diri pergi ke sawah untuk mencangkul. Sawahnya begitu luas membentang dari ujung ke ujung. Selain itu juga, ia mempunyai kebun dengan berbagai tanaman yang dikelola oleh Abuya Nachrawi dan para santrinya. Hasil perkebunan oleh Abuya Nachrawi tidak untuk di perjual belikan, melainkan untuk keluarga, para santri dan tetangganya.

¹⁹Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

²⁰Uci Sanusi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Paradji Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 24.08.2015.

Begitulah sosok beliau yang penuh ketawaduan dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

Sebagai pemimpin pesantren Abuya Nachrawi begitu perhatian kepada keluarga, santri-santri, dan masyarakat sekitar dengan cara mendidik lewat ilmu-ilmu agama, dan berjiwa sosial, kecuali perpolitikan, ia sangat anti dengan politik. Dengan begitu Abuya Nachrawi sangat dihormati oleh semua orang yang ada disekitarnya. Banyak sekali ilmu-ilmu yang diajarkan oleh Abuya Nachrawi baik itu lewat pengajian di Pesantren maupun lewat ceramah keagamaan di dalam pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak.²²

Sedangkan disisi ekonomi, Abuya Nachrawi lahir di tengah masyarakat islam yang cukup makmur bisa dikatakan dengan kondisi ekonomi yang cukup, tetapi walaupun ia mempunyai ekonomi yang cukup ia tidak menunjukkan kekayaannya, tetapi beliau sosok ulama yang sederhana dan tidak

²¹Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

²²Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

sombong kepada kerabatnya maupun masyarakat setempat. Sehingga orang-orang sekitar sangat menghormati beliau karena kebaikan dan ilmu yang dimilikinya.²³

Abuya Nachrawi meninggal pada tanggal 7 Ramadhan tahun 1979, pukul 13.00 WIB hari selasa di kediamannya, meninggalnya karena faktor usia dan sudah takdir Allah SWT. Sebelum Abuya Nachrawi meninggal dunia, ia telah menitip pesan kepada istri dan anak-anak, juga para santrinya. Abuya Nachrawi menyuruh santrinya untuk menebang pohon pisang dan tanaman lainnya yang ada di depan rumah, tapi istrinya menolak karena sangat disayangkan jika pohon pisang yang saat itu sedang berbuah juga ada pohon rambutan yang baru berbunga.

Abuya Nachrawi menjelaskan kepada istrinya bahwasannya lebih bermanfaat mana tanah yang ditanam dengan berbagai pohon atau dengan tanah yang dibangun rumah untuk anak cucunya. Istrinyapun mendengarkan nasehat beliau dan langsung para santrinya bergegas untuk menebang pohon-pohon

²³ Khalil, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

dan tanaman yang ada di depan rumah. Tidak lama kemudian pada jam 13.00, ia meninggal dunia setelah melaksanakan shalat dzuhur.²⁴

Abuya Nachrawi masih mempunyai sebuah peninggalan dalam bentuk benda maupun karyanya, diantaranya adalah berupa kumpulan-kumpulan kitab kuning yang masih rapih tersimpan diatas meja yang diwasiatkan kepada salah satu anaknya yang mempunyai pesantren yaitu K.H. Ade, juga ada peninggalan yang berupa hiasan dinding dengan tulisan arab.

B. Pendidikan Abuya Nachrawi

Sebagaimana telah dicatat, pesantren beserta *dayah* di Aceh dan *Surau* di Minangkabau menjadi bagian hakiiki dari keberadaan ulama. Pesantren merupakan titik dimana ulama mulai membangun karier sosial-intelektual. Oleh karena itu, pesantren terus memainkan peran penting dalam perkembangan ulama Indonesia di awal abad ke-20 Masehi.²⁵

²⁴Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

²⁵Jajat Burhanudin, *Ulama Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia* (Jakarta; mizan Republika, 2012), p.367.

Ada dua sistem pendidikan bagi penduduk pribumi Indonesia. Pertama adalah sistem pendidikan yang disediakan untuk para santri muslim di pesantren yang fokus pengajarannya adalah ilmu agama. Kedua adalah sistem pendidikan Barat yang dikenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan tujuan menyiapkan para siswa untuk menempati posisi-posisi administrasi pemerintahan baik tingkat rendah maupun menengah.

Munculnya pesantren dalam kultur masyarakat Indonesia diawali dengan perang nilai antara kekuatan hitam yang ada dalam masyarakat dan kekuatan putih yang dibawa kiyai. Namun karena nilai hitam itu dipelopori orang-orang yang tidak *well-educated*, hampir dipastikan kiyai mampu mematahkannya. Sebab kiyai memiliki kekuatan gaib, baik berupa seni bela diri maupun ilmu putih, suatu ilmu yang mengandung kebenaran dan bersumber kepada Al-Qur'an. Hal ini, misalnya tercermin pada sosok K.H. Hasjim Asy'ari yang merupakan pendiri NU

(Nahdlatul Ulama), K.H. Abdurrahman Ampo Dale, K.H. As'ad Syamsul Arifin, K.H. Ali Ma'sum, dan lain sebagainya.²⁶

Kekuatan putih itu pada dasarnya merupakan sumber daya kiyai untuk membangun basis sosial psantren. Dengan kekuatan putih secara evolutif nilai putih mulai mengakar, tidak hanya dilingkungan pesantren tetapi juga masyarakat luas. Masyarakat mulai menghargai dan merasa terganggu untuk mengirimkan anaknya ke pesantren. Dengan alasan, sebagai lembaga pendidikan, pesantren mampu melahirkan pemimpin-pemimpin Muslim yang berperilaku benar dan diterima masyarakat. Dari situlah pesantren dipandang sebagai *central age* bagi pembangunan dan pengembangan masyarakat.²⁷

Abuya Nachrawi adalah seorang yang sangat menekuni ilmu pengetahuan. Sebagai seorang ulama yang sangat menekuni ilmu, ia selama hidupnya tidak pernah melibatkan diri atau pun terlibat dalam persoalan-persoalan di luar dunia intelektualitas, termasuk hubungannya dengan pemerintah Kolonial Belanda saat

²⁶Jamal D. Rahman, *Wacana Baru Fiqih Sosial: 70 Tahun K.H. Ali Yafie* (Bandung; penerbit Mizan, 1997), p.260.

²⁷Rahman, *Wacana ...* p.260.

itu. Meskipun ada salah satu dari anaknya yang pernah berpendidikan modern. Abuya Nachrawi disebut-sebut tidak pernah berinteraksi secara politik dengan pemerintah Kolonial Belanda. Ada satu kejadian, bahwa ia pernah ditangkap dan dipenjara selama 20 hari oleh bupati Pandeglang, karena telah menolak ajakan untuk masuk kedalam partai. Maka dari itu Abuya Nachrawi sangat anti dengan dunia perpolitikan. Sebagai seorang ulama, ia lebih fokus pada soal perkembangan pendidikan tradisional dan pengajaran agama sebagai jalan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar.²⁸

Pendidikan Abuya Nachrawi sama dengan yang dialami oleh kebanyakan santri muslim seusianya. Pendidikan awal beliau sampai berumur 15 tahun diperoleh dengan bimbingan ayahnya. Abuya Nachrawi mendapat pelajaran dasar-dasar tauhid, tasawuf, fiqih, hadits, dan masih banyak lagi ilmu lainnya.²⁹

²⁸Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

²⁹Rosidah, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

Abuya Nachrawi kemudian meneruskan studi ke beberapa pesantren di Banten dan di Jawa, yaitu Pesantren di Cangkudu Baros yang di pimpin oleh KH. Abuya Siddiq, Pesantren Tanara Syekh Nawawi Al-Bantani dan masih banyak lagi Pesantren-pesantren lainnya yang pernah beliau singahi. Sudah biasa para santri mengikuti pelajaran di berbagai Pesantren mengingat masing-masing pesantren mempunyai spesialis dalam pengajaran ilmu-ilmu agama.³⁰

Jadi, para santri menerima pengajaran dari berbagai ahli agama dengan pergi ke pesantren-pesantren yang berbeda untuk mencari ilmu. Begitupun dengan Abuya Nachrawi, beliau berkesempatan untuk belajar bahasa Arab, fiqih dan tasawuf selama beberapa tahun di bawah bimbingan KH. Abuya Siddiq di Cangkudu-Baros.³¹

Walaupun Abuya Nachrawi mengamalkan ilmu sufi, akan tetapi beliau tidak memaksakan santrinya untuk belajar tentang

³⁰Khalil, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

³¹Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

ilmu sufi. Alasannya ilmu tersebut sangat berat bila di amalkan, karena butuh proses dan kesungguhan untuk mengamalkannya.³²

Abuya Nachrawi kemudian pergi ke Tanara berguru ke Syekh Nawawi Al-Bantani, disana beliau diajarkan tentang hadits, fiqih, tafsir, tauhid dan bahasa Arab. Abuya Nachrawi juga belajar Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah yang sebelumnya ilmu Tarekat ini telah di terima dari syekh Ahmad Khatib dari Sambas,³³ seorang sufi yang pertama kali menggabungkan ajaran Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah. Sebelumnya tarekat ini telah diperdebatkan oleh para tokoh salah satunya Abdullah Ahmad yang menyatakan bahwa, tarekat sufi Naqsyabandiyah seperti yang dipraktikan kalangan Muslim Minangkabau telah menyimpang dari ajaran agama islam karena termasuk praktik keagamaan bid'ah. Kemudian ulama tradisional melancarkan tanggapan kritis mereka terhadap fatwa yang disebutkan Ahmad Khatib dalam *Izhar Dall al-khadhibin fi Tasyabbuhihim bi al-adiqin* (di terbitkan pertama kali di Padang

³²Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

³³Syekh Ahmad Khatib dikenal dengan Syekh Sambas dari Kalimantan Barat.

1906). Syaikh Mungka, ia adalah ulama kaum tua pertama yang terlibat dalam perdebatan polemik dengan kaum muda, ia menulis *Irgam Unu fi al-Muta'annitin fi Inkarhim rabitha al-Wahilin* dan kemudian *Risalah Tanbih al-'Awwam'ala Tagrrat ba'd al- Anam*. Karya-karya tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan bahwa tarekat sufi Naqsyabandiyah mempunyai landasan kuat dalam ajaran islam, Al-Qur'an, Sunnah, serta tradisi para sahabat dan ulama.³⁴

Dengan demikian seluruh hidup Abuya Nachrawi dihabiskan untuk bergelut dalam dunia pendidikan Islam di pondok pesantren, aktifitas beliau hanya mengajar para santrinya tentang ilmu agama islam. Abuya Nachrawi juga ingin mengembangkan ajaran agama Islam yang murni kepada masyarakat agar tidak tersesat ke jalan yang tidak benar.

³⁴ Rahman, *Wacana ...*, p.339-340.

C. Keluarga Besar Abuya Nachrawi

Abuya Nachrawi adalah sosok yang kharismatik, beliau dikenal kental dengan ajaran tasawufnya dan melahirkan banyak santri. Nama lengkapnya Muhammad Nachrawi bin taruna jaya bin sanawi bin sa'id bin rifa'I bin abdul fatah bin syekh mansyur. Abuya Nachrawi anak ke dua dari Ayah nya bernama Tarunajaya sedangkan ibunya St.Hasanah, jadi beliau masih keturunan dari Syekh Mansyur.³⁵ Abuya Nachrawi kemudian menikah dengan Iyah Suriah yang dikaruniai anak dengan jumlah 8 bersaudara diantaranya yang pertama, Hj.Embay, Jaenudin (Almarhum), Ahmad Marjuki, KH.Ade, Nawawi (Almarhum), H. Siddiq, H.Khalil, Juhriah (Almarhum).³⁶

Abuya Nachrawi setelah dikaruniai anak, beliau juga dikaruniai cucu oleh Allah SWT. Diantaranya yaitu dari Hj. Embay tinggal di Baros ia anak pertama Abuya Nachrawi, anak kedua Jaenudin (Almarhum), anak ke tiga Ahmad Marjuki, anak

³⁵Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

³⁶Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

ke empat KH.Ade Abd Karim Nachrawi, yang tinggal di Rumingkang Kadu Cabe-Pandeglang beliau ini mempunyai pesantren yang begitu luas bisa dikatakan penerus Almarhum Abuya Nachrawi, yang dikaruniai anak dengan jumlah dua belas bersaudara, H.dadi, Hj.Jamah Sari, St.Aliyatul Zahro, Ahmad Muhtadi, Ahmad Mutaqien, Ahmad madabi'il Masruri, St.Jadidatul Ubiyah, St.Khoziatul, St.Humaerohtul, St.Muslihatul, St.Jumiatul Ahiriyah, St.Mutma'inah (Almarhum). Anak ke lima Nawawi (almarhum), anak ke enam H.Siddiq, anak ke tujuh yaitu Juhriah (Almarhum), anak ke delapan H.Khalil, yang tinggal di Kampung Geuleuh Careuh Desa Pasireurih-Pandeglang, rumah berdekatan dengan Almarhum Abuya Nachrawi, beliau juga mempunyai pesantren yang usianya sudah tua dan santrinya hanya sedikit, beliau meneruskan pesantren dari kakanya yaitu KH. Ade, yang di karuniai anak dengan jumlah Sembilan bersaudara, diantaranya adalah Mumun, Goziah, Iah, Wasilah, Jahariah, Patimah, Khoyumah, Ajiji, dan Murtado.³⁷

³⁷Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Abuya Nachrawi begitu perhatian dan sayang terhadap anak-anaknya, bentuk dan perhatian kepada anak-anaknya yaitu di ceritakan oleh salah satu anaknya yaitu K.H. Ade, bahwa beliau selalu mengajar ngaji sehabis shalat lima waktu dan suruh menghafal juz amma' beliau tidak bosan-bosan mengajarkan anak-anaknya ilmu agama, diceritakan pula ketika anak-anaknya di suruh sarapan dan ketika itu semua anak-anaknya sarapan bersama, ada salah satu anaknya yang ribut dengan saudaranya dan akhirnya menangis, kemudian beliau mengajak anaknya ke dalam kamar, untuk di beri hukuman, tapi sebelumnya beliau mengambil wudhu terlebih dulu, karena beliau tidak pernah batal wudhu sekalipun, sedangkan anak-anaknya menunggu sang ayah, dan mereka pikir akan di hokum, ternyata beliau mendirikan shalat dan kedua anaknya duduk disamping beliau, setelah selesai shalat kedua anaknya di sruruh menghafal juz amma'.³⁸

³⁸Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Pada dasarnya bisa kita lihat bahwa beliau mempunyai sosok yang galak tapi tegas, beliau memberikan hukuman yang mendidik bukan dalam bentuk kekerasan fisik, akan tapi mendidik dengan ilmu agama, terhadap keluarga maupun santri-santrinya.³⁹

³⁹Khalil, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

BAB III
KONDISI DESA PASIREURIH
PADA MASA KOLONIAL BELANDA
TAHUN 1924-1942

A. Kondisi Geografis Desa Pasireurih

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Begitupun dengan Desa Pasireurih termasuk Desa yang tertinggi di wilayah Kecamatan Cipeucang, yaitu berdiri sekitar pada tahun 1922, dengan luas wilayah 257 hektar dengan penggunaannya yaitu dengan jumlah pemukiman 37 hektar, luas sawah 120 hektar luas perkebunan 70 hektar, dan luas perhutanan 30 hektar.⁴⁰

Desa Pasireurih berbatasan dengan sebelah utara Desa Giri Pawana Kecamatan Mandalawangi, sebelah timur Desa

⁴⁰ Dokumen Pembangunan Jangka Menengah *Profil Desa Pasireurih* (RPJMDes)

Curug Barang Kecamatan Cipeucang, sebelah selatan Desa Kalanggunung Kecamatan Cipeucang, sebelah barat Desa Baturanjang Kecamatan Cipeucang.

Kampung Geuleuh Careuh yang berada di Desa Pasireurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten, Desa Pasireurih adalah kawasan yang dulunya kawasan perhutanan yang jauh dengan ibukota dan propinsi Banten, dan berbatasan dengan desa lain, dimana desa adalah daerah pegunungan dibentangi dengan persungai, jauh dari pantai yang tidak rawan dengan banjir, tsunami, maupun gempa bumi. Dengan begitu, tinggi tempat dari permukaan laut adalah 75-117 mdl, dan suhu rata-rata harian 28-32 °C, juga pada jumlah bulan hujan adalah 8 bulan.⁴¹

Jarak pusat wilayah kampung dengan desa atau kelurahan adalah 7 kilometer (Km) yang jika ditempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu kurang lebih 20 menit dan lama jarak dari kampung Geuleuh Careuh dengan berjalan kaki atau

⁴¹ Pemerintah Provinsi Banten, *Format Laporan Profil Desa Dan Kelurahan* (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten), p.4.

kendaraan non motor adalah 20 menit. Jarak dengan Kecamatan adalah 9 kilometer yang jika ditempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu 35 menit, dan lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor adalah 1,5 jam. Jarak dengan ibu kota Kabupaten Pandeglang adalah 15 kilometer yang jika ditempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu 1 jam dan lama jarak ke ibu kota Kabupaten Pandeglang dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor adalah 2 jam. Jarak dengan ibukota Propinsi adalah 50 kilometer yang jika ditempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu kurang lebih 2,5 jam dan lama jarak ke ibu kota Propinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor adalah 3,5 jam.⁴²

B. Kondisi Masyarakat Desa Pasir Eurih Sebelum Kedatangan Kolonial Belanda

⁴² Provinsi Banten, *Format Laporan ...* p.5-6.

Ungkapan yang berasal dari zaman sejarah Sunda Kuna (abad ke-16 ke belakang) yang tercantum pada naskah daun nipah beraksara dan berbahasa Sunda Kuna dan berjudul Amanat Galunggung, menunjukkan bahwa kesadaran sejarah orang Sunda telah terbentuk sejak zaman sejarah Kuna. Ungkapan dimaksud berbunyi: *“Hana nguni hana mangke, tan hana nguni tan hana mangke; aya ma baheula aya tu ayeuna, hanteu ma beuheula hanteu tu ayeuna; hana tunggak hana watang, tan hana tunggak tan hana watang; hana ma tnggulna aya tu catangna.”* (ada dahulu ada sekarang, tidak ada dahulu tidak akan ada sekarang; ada masa lalu ada masa kini, bila tidak ada masa lalu tidak akan ada masa kini; ada pokok kayu ada batang, tidak ada pokok kayu tidak akan ada batang; bila ada tunggulnya tentu ada catangnya).⁴³

Begitupun dengan Desa Pasireurih yang berada di propinsi Banten, dimana Desa Pasireurih mempunyai sejarah juga, yang sebelumnya tidak ada para penjajah, kehidupan masyarakat Pasireurih dari segi sosial budaya, ekonomi,

⁴³ Tim Pusat Studi Sunda, *Sejarah Kabupaten Tangerang* (Kabupaten Tangerang; Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2004),p.53.

pendidikan, dan politik, maupun agama belum tercampur oleh budaya orang luar. Sebelumnya Desa Pasireurih nyaman dan tentram juga sejahtera, karena bisa dilihat dari kondisi masyarakatnya baik bidang sosial budaya, ekonomi, pendidikan, politik, dan agama.

Desa Pasireurih sebelum kedatangan Kolonial Belanda, menurut salah satu warga Desa Pasireurih bahwa keadaan ekonomi di Desa Pasireurih khususnya dalam bidang pertanian dan perkebunan sangat subur dan maju, karena kondisi wilayahnya yang dekat dengan pegunungan dan persungai sehingga tidak pernah kekurangan air, tidak terpengaruh oleh kondisi iklim. Hal ini didukung oleh faktor luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Pasireurih. Selain itu juga belum adanya campur tangan dari para penjajah. kemudian hasil panennya setiap tiga bulan sekali dan dijual ke pabrik beras juga kepasar-pasar, selain itu hasil panennya sebagian untuk

kebutuhan pribadi. Begitupun hasil panen buah-buahan dan sayuran, tapi lebih dominan penghasilannya dari pertanian.⁴⁴

Desa Pasireurih selain maju dalam bidang pertanian dan ekonomi, dikenal juga dengan ajaran agama Islam, karena di Desa Pasireurih ada beberapa tokoh Islam yang menyebarkan agama Islam dengan membangun pesantren-pesantren dan mengajarkan ilmu agama kepada para santri maupun masyarakat sekitar yang ada di Desa Pasireurih. Pada zaman sebelum kedatangan para Kolonial Belanda Desa Pasireurih belum ada lembaga-lembaga pendidikan modern selain dari pada pesantren yang sifatnya masih pendidikan tradisonal dengan jumlah santri sekitar 700-800 an santri yang datang dari berbagai daerah, ada yang dari Jawa, Banten, Ujung Kulon, Lampung, dan lain sebagainya, di Desa Pasireurih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan ajaran tasawufnya, ajaran tersebut pengaruh dari Abuya

⁴⁴ Rafe'i, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

Nachrawi di Kampung Geuleuh Careuh yang berada di Desa Pasireuh.⁴⁵

Banten kemudian dipimpin lagi oleh Sultan Maulana Muhammad yang terkenal sebagai orang yang saleh. Untuk kepentingan menyebarkan agama Islam Sultan Maulana Muhammad banyak mengarang kitab-kitab agama yang kemudian dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sultan Maulana Muhammad sangat hormat kepada gurunya yang bernama Kiyai Dukuh yang bergelar Pangeran Kasunyatan. Untuk sarana ibadat pada masa Sultan Maulana Muhammad membangun masjid-masjid sampai dengan ke pelosok-pelosok terdapat masyarakat muslim. Dalam shalat berjama'ah pada shalat jum'at dan hari raya, Sultan Maulana Muhammad yang selalu menjadi imam dan khotib.⁴⁶

Dengan demikian masyarakat Desa Pasireurih begitu taat ibadahnya dan para santri sangat menghormati kepada gurunya khususnya di Kampung Geuleuh Careuh yang pada saat itu ada

⁴⁵ Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

⁴⁶ Michrob dan Chudari, *Catatan ...*, p.89.

Kiyai besar yaitu Abuya Nachrawi. Abuya Nachrawi mempunyai pesantren dan membangun masjid juga untuk kepentingan ibadah para santri dan masyarakat sekitar.⁴⁷

Pada dasarnya kondisi masyarakat Desa Pasireurih sebelum kedatangan Kolonial Belanda begitu maju baik dalam bidang ekonomi khususnya pertanian dan perkebunan juga peternakan, bidang keagamaan dimana adanya para kiyai besar yang dapat memimpin sekaligus membangun pesantren dan masjid-masjid untuk menyebarkan agama Islam kepentingan ibadah yang digunakan oleh para santri dan masyarakat sekitar. Karena memang pada saat itu belum adanya campur tangan dari para penjajah khususnya para Kolonial Belanda.⁴⁸

C. Kondisi Masyarakat Desa Pasir Eurih Pada Masa Kolonial Belanda

Kolonialisme adalah penguasaan atas suatu Negara oleh Negara lain dengan maksud memperluas kekuasaan Negara itu.

⁴⁷ Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

⁴⁸ Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

Selain memperluas Negara, kolonialisme juga merampas harta kekayaan Negara yang dikuasainya. Bentuk praktek Kolonialisme dan Imperialisme seperti, menguasai perdagangan secara tunggal (monopoli), merampas atau menjajah suatu negeri, dan menjadikan Negara jajahan menjadi bawahan yang rakyat dan pemerintahnya harus tunduk kepada Negara induknya. Semangat untuk penguasaan wilayah dilatarbelakangi oleh 3-G (Gospel, Gold, Glory) yang dibawa oleh orang-orang Portugis. Indonesia sebagai Negara yang subur dan terkenal dengan kekayaan alam yang melimpah, menjadi incaran Negara yang memiliki armada perang yang kuat. Negara-negara tersebut adalah Bangsa Portugis, Bangsa Spanyol, dan Bangsa Belanda.⁴⁹

Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke tanah Banten membawa perubahan sosial secara bertahap memaksa mempercepat denyut kehidupan masyarakat tradisional. Sejak kejatuhan Malaka pada tahun 1511 ke tangan Portugis, dan Mataram dilumpuhkan Kompeni Belanda, Banten muncul sebagai negara besar yang memberikan harapan akan

⁴⁹ E. Nurlia dan Kabin, *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia* (Jakarta; Sinarbaya, 2010), p.23-24.

kemajuan perdagangan di wilayah pantai utara. Tetapi bangsa-bangsa Barat tidak puas hanya berdagang. Kedatangan mereka dengan kapal-kapal modern yang dilengkapi persenjataan itu, kelak menjadi penguasa atas wilayah nusantara. Tak terkecuali negara Banten pun dibuat porakporanda, sehingga praktis kejayaan Banten hanya kurang dari 200 tahun saja. Sebab ketika memasuki pertengahan abad 17 Banten dibuat gunjang-ganjing yang sebelumnya diawali oleh berbagai kerusuhan dan tragedi peperangan lokal hingga akhirnya Belanda menenggelamkannya sebagai negara jajahan.⁵⁰

Proses penjajahan Bangsa Belanda terhadap Banten diawali ketika Lisabon menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa, maka pengangkutan rempah-rempah dari Lisabon mendatangkan keuntungan banyak bagi pedagang-pedagang Belanda, yaitu menyalurkannya kembali ke Jerman dan negara-negara lain di Eropa Timur. Kemudian saat itu timbulah persaingan antara Spanyol dan Belanda dan terjadilah

⁵⁰ Herman Fauzi, Banten Dalam Peralihan, (Tangerang: Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Lingkungan Hidup Fathul Insani, 2000), p.52-53.

peperangan, sehingga Belanda mencari ide lain untuk mencari sumber bahan-bahan rempah-rempah di Negara lain, yang dimana Belanda mencari cara yaitu dengan gagasan yaitu dengan perencanaan dan persiapan yang cukup baik dengan meminta pendapat-pendapat kepada para ilmuwan contohnya seperti Pancius ia seorang ahli ilmu bumi. Ketika itu pada tahun 1593 terbitlah sebuah buku *Iteneratio* karya Jan Huygen yang menceritakan tentang Benua Asia dan Hindia (Indonesia), lengkap dengan adat istiadat, agama, barang dagangan yang disenangi penduduk.⁵¹ Untuk mengatasi keadaan ini, pada tanggal 2 april 1595 sebuah perusahaan dagang Bangsa Belanda yang bersama *Compagnie van Verre* membiayai sebuah ekspedisi pertama para pedagang Belanda ke Indonesia. Tugas utamanya adalah mencari rempah-rempah dan membawa komoditaas pedagang tersebut ke negerinya.⁵²

Ekspedisi ini berkekuatan empat buah kapal dan dipimpin oleh Cornelis de Hotman, seorang pedagang yang pernah tinggal

⁵¹ Michrob dan Chudari, *Catatan ...*, p.99-100.

⁵² Nina Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah : Sultan, Ulama, Jawara*, (Jakarta; LP3S, 2003), p44.

berapa tahun di Lisabon, dan Peter de Keyser sebagai pimpinan navigasi. Setelah pelayaran yang berat melalui Tanjung Harapan di Afrika Selatan, akhirnya mereka mendarat di BAnten pada tanggal 23 Juni 1596. Ekspedisi ini dilakukan selama dua kali, peratama kedatangan Belanda disambut dengan ramah oleh penduduk setempat namun orang-orang asing ini bertindak angkuh dan kasar.⁵³

Karena persaingan ketat antara sesama pedagang Belanda yang berlomba-lomba untuk mendapat rempah-rempah di negeri timur, maka keuntungan mereka sedikit, dan bahkan rugi ternyata kerugiannya mencapai 5 laksa gulden. Melihat kenyataan ini dibentuknya persatuan dagang yang kemudian diberi nama "*Vereenigde Oost Indische Compagnie*" (VOC) dengan modal pertama 6,5 juta gulden dan berkedudukan di Amsterdam; dan tujuannya adalah mencari laba sebanyak-banyaknya, disamping

⁵³ Lubis, *Banten Dalam Pergumulan ...* p44.

untuk memperkuat kedudukan Belanda melawan kekuasaan Portugis dan Spanyol.⁵⁴

Transformasi sosial yang digerakan modernism dan industrial di Banten telah lama berlangsung. Bahkan dapat dikatakan sejak kedatangannya bangsa-bangsa barat kewilayah ini, yang secara praktis Belanda menentukan corak perkembangan transformasi social tetapi sering pula dengan perubahan lingkungan global dan dinamika internal masyarakat Banten sendiri, proses transformasi kini telah menjelma dalam berbagai bentuk perubahan sosia, ekonomi, dan agama.

Begitupan kaitannya dengan kondisi Desa Pasireurih pada masa Kolonial Belanda baik dalam bidang ekonomi, pendidikan keagamaan, dan lain sebgainya. Dari semua bidang tersebut sudah tercampuri oleh unsur-unsur budaya barat juga adanya peraturan-peraturan yang membuat masyarakat Banten khususnya di Desa Pasireurih banyak yang miskin dan kelaparan yang menyebabkan kematian. Masryarakat hanya dijadikan budak oleh para Kolonial Belanda.

⁵⁴ Michrob dan Chudari, *Catatan ...*, p.104.

Bisa kita lihat dalam bidang perekonomian di Desa Pasireurih, di gambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pasireurih bekerja di sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani. Hal ini didukung oleh faktor luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Pasireurih. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu pedagang jumlahnya 117 orang dan itupun sebagian pendatang, tani jumlahnya ada 234 orang, pengrajin jumlahnya ada 15 orang, buruh tani jumlahnya ada 532 orang, dan jasa hanya 11 orang. Jadi dari keseluruhan lebih dominan kepada buruh tani, karena memang di Desa Pasireurih kebanyakan yang mempunyai lahan sawah itu orang luar sedangkan pribumi hanya buruh saja.⁵⁵

Dalam bidang pertanian, ada pemilikan lahan pertanian tanaman pangan, dari jumlah total keluarga petani yaitu 792 keluarga. Adapun jenis buah-buahan dan sayuran yang dibudidayakan adalah ubi kayu, rambutan, kelapa, kopi, dan coklat. Adapun jenis populasi ternak adalah kerbau, ayam kampung, bebek, kambing, domba, angsa, kelinci, anjing, dan

⁵⁵ Dokumen Pembangunan Jangka Menengah *Profil Desa PASireurih* (RPJMDes)

kucing. Kemudian dari pesaran hasil pertanian itu ada yang di pasarkan, langsung ke konsumen, dijual eceran, ada juga hasilnya hanya untuk kebutuhan pribadi. Karena memang kebanyakan hanya buruh jadi hasilnya itu dibagi paling buruhnya itu mendapat bagian 30% dari 100 %. Memang hasilnya tidak seberapa, tapi bagaimanapun para petani tetap menjalani sebagai buruh tani, karena itu sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok baginya, jika mereka tidak begitu masyarakat Desa Pasireurih tidak akan mendapat uang untuk kebutuhan hidup.⁵⁶

Kondisi Desa Pasireurih dalam bidang pendidikan keagamaan pada masa Kolonial Belanda, itu sudah tercampur oleh budaya-budaya orang luar, dulu sebelum zaman Kolonial Belanda Desa Pasireurih masih lekat dengan agamanya, belum ada yang namanya sekolah-sekolah modern seperti sekarang ini, di Desa tersebut begitu banyak sekali pesantren-pesantren dengan jumlah santri mencapai 700-800 santri, orang-orang luarpun apalagi yang mempunyai jabatan, ABRI, Tentara, dan sejenisnya itu tidak diperbolehkan memasuki kawasan Desa Pasireurih, dan

⁵⁶ Provinsi Banten, *Format Laporan ...*, p.6-11.

merekapun pantang sekali jika masuk ke Desa tersebut. Karena merasa kapok. Tapi jika dibandingkan dengan masa Kolonial ini sudah banyaknya pendidikan yang modern karena pengaruh dari orang luar.⁵⁷

Sementara pendidikan umum mulai dibuka dan bahkan terus berkembang kondisi itu antara lain telah ditunjukkan pada tahun 1922-2013 di data profil desa, pada tahun itu langgar yang di fungsikan sebagai tempat pendidikan agama atau sekolah Agama Ibtidaiyah berjumlah 1 buah, walaupun lembaga pendidikan Islam hanya satu tapi jumlah siswa mencapai 215 orang, ada juga ponpes atau pondok pesantren berjumlah 2, dengan jumlah santri kurang lebih 17 orang. Adapun pendidikan formal di Desa Pasir Eurih ada lembaga pendidikan Taman Kanan-kanak (TK) berjumlah 1, dengan jumlah siswa 132 orang, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2, dengan jumlah siswa 675 orang, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1, dengan jumlah siswa 75 orang.⁵⁸

⁵⁷ Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

⁵⁸ Provinsi Banten, *Format Laporan...* p. 36-37.

Kondisi itu boleh jadi menunjukkan, bahwa di Desa Pasir Eurih kehidupan pendidikan agama lebih menonjol daripada kehidupan pendidikan umum sebagai dampak dari pengaruh Kesultanan Banten dulu, walaupun sebagian ada pengaruh dari budaya asing juga.

Geuleuh Careuh merupakan bagian dari Desa Pasireurih terletak di kota Pandeglang yang dikenal sebagai kota agamis, sebagaimana julukan yang disandangnya, masyarakatnya, termasuk mereka yang berada di kampung Geuleuh Careuh desa Pasireurih kecamatan Cipeucang, kegiatannya lekat dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan. Kegiatan yang dimaksud diantaranya adalah berupa kegiatan pengajian, kegiatan tersebut dilaksanakan dan diikuti oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, termasuk hingga anak-anak dan para pemuda-pemudi, waktunya ada yang harian, mingguan, adapula yang sampai bulanan. Harian maksudnya pengajian yang dilakukan oleh anak-anak dan termasuk pemuda-pemudi yang dilakukan setiap hari pada waktu magrib dan subuh. Mingguan artinya pengajian dilaksanakan seminggu tiga kali dari hari minggu, senin, dan selasa, pengajian

dimulai jam 16.00 sampai dengan selesai, yang diikuti oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak, begitupaun dengan pengajian bulanan dilaksanakan sebulan sekali.⁵⁹

⁵⁹ Uci Sanusi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Paradji, Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 24.08.2015.

BAB IV

PERJUANGAN ABUYA NACHRAWI DALAM MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI GEULEUH CAREUHPANDEGLANG

A. Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Seorang kiyai dapat dipandang sebagai seorang ahli dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada parapatani. Kesuciannya tidak karena mendapat restu dari pejabat-pejabat sekuler, seperti merupakan hal yang lajim di zaman kesultanan, melainkan karena pengetahuannya mengenai islam, karena Abuya Nachrawi telah menunaikan Ibadah haji dan karena secara hidupnya yang khas. Kedudukannya di daerah-daerah pedesaan tidak tergoyahkan dan kepemimpinannya menjadi satu ancaman yang laten bagi penguasa sekuler, dan penguasa Kolonial Belanda.⁶⁰

⁶⁰ Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Jakarta; PT. Dunia Pustaka, 1984), p.86.

Pada masa perlawanan Kolonial Belanda Banten yang mayoritas penduduknya Islam, mereka mengelompok dibelakang pribadi-pribadi berkarisma seperti kiyai dan Haji. Orang yang berkarisma itulah yang kemudian mengarahkan umat untuk melakukan berbagai pemberontakan. Umat Islam terpecah dalam ikatan-ikatan yang sangat kecil, dilingkaran yang sangat lokal, dan tersebar dimana-mana. Umat Islam melakukan berbagai gerakan protes dan pemberontakan, dan seluruh pemberontakan umat Islam itu nampak dalam sejarah Indonesia. Sebagai ungkapan-ungkapan Nasional terhadap kekuatan Kolonial Belanda.⁶¹

Abuya Nachrawi adalah seorang kiyai besar di Kampung Geuleuh Careuh tepatnya di Desa Pasireurih. Abuya Nachrawi dikenal oleh masyarakat sekitar dalam hal pendidikan keagamaannya sejak tahun 1924-1942, dimana ia telah mengajarkan agama Islam dengan berbagai cara, apalagi ia mempunyai pesantren dan santri yang jumlahnya mencapai ratusan santri yang datang dari berbagai daerah, yang bawakan

⁶¹ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, (Jakarta; Pustaka Pelajar Offser, 1994), p20.

oleh Abuya Nachrawi. Adapaun metode pengajarannya yaitu melalui kitab-kitab kuning, Al-Qur'an, dan kitab-kitab lainnya. Abuya Nachrawi tidak hanya mendidik para santrinya tetapi masyarakat pun diajarkan agama Islam, melalui pengajian-pengajian dan ceramah langsung.⁶²

Abuya Nachrawi salah satu ulama yang suka melakukan pengembaraan dari satu pesantren ke pesantren lain. Abuya Nachrawi belajar beberapa ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu yang pernah beliau pelajari diantaranya adalah sebagai:⁶³

1. Alatnya: Al-Awamil, Al-Ajrumiyah, I'Lal, Al-khulasa Al-Afiyya, Mulhat, Al-‘Imrithi.
2. Fiqihnya: Fath Al-Qarib dan Fath Al-Mu'in.
3. Tafsirnya: Tafsir Al-Jalalain, dan Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Qurthubi
4. Tasawufnya: Ihya Ulumiddin dan Nashoihuddiniyyah.

⁶²Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

⁶³Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

5. Hadisnya: Tanqihul Qaul, Jami'us Shaghir, dan Bukhari Muslim.
6. Alat hikhmatnya: Manba' Ushul Al-Hikmah, Al-Aufaq, Abu Ma'syar Al-Falaky, Jawahirul Lama'ah, dan lain sebagainya.

Pengembaraan dari pesantren ke pesantren menjadikan Abuya Nachrawi sebagai sosok guru yang diakui keilmuannya. Abuya Nachrawi membangun Pesantren Salafi di Geuleuh Careuh tepatnya di Desa Pasireurih – Pandeglang. Dari Kampung Geuleuh Careuh Abuya Nachrawi mempunyai Pesantren dan santri-santri yang jumlahnya kurang lebih 500 orang santri dari berbagai daerah yaitu, salah satunya dari Banten, Lampung, Jakarta, Jawa, dan lain sebagainya. Adapun ilmu yang Abuya Nachrawi ajarkan kepada para santri yaitu tentang Ilmu Fiqih, Tasawuf, Pengajian Sorogan atau Nahwu Shorof, Alfiah, Mantek Munadoroh, dan kitab-kitab kuning lainnya. Abuya Nachrawi selain mengajarkan muridnya, ia juga pernah membuat

beberapa karya salah satu karyanya adalah mengenai Khutbah Jum'at.⁶⁴

Berkat pengetahuan dan keluasan ilmunya, Abuya Nachrawi berhasil mencetak murid-muridnya menjadi kiayi yang juga berhasil mendirikan pesantren untuk meneruskan jejak langkahnya. Berikut adalah beberapa santrinya yang berasal dari Banten dimana pernah beliau didik selama di pesantren, antara lain:

1. K.H. Kartawi, di Gorda.
2. Bani Sukanta, di Labuan.
3. Syekh Harun Kuranten, di Pandeglang.
4. H. khusni, di Maja Sari.
5. Ki Gorda, di Cikande

Abuya Nachrawi adalah salah satu ulama yang menyebarkan agama Islam di Desa Pasireurih dikenal oleh masyarakat sekitar dan juga sampai terdengar oleh Kolonial Belanda, sehingga, karena pada tahun 1924-1942 masih adanya

⁶⁴KAdé Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

para penjajah yang mencari para Kiyai, Abuya, dan tokoh islam. Konon menurut masyarakat sekitar yang menyaksikan kedatangan para suruhan dan pemerintah Kolonial Belanda yaitu tentara Belanda datang ke Desa Pasireurih untuk mengincara Abuya Nachrawi, karena terdengar bahwa Abuya Nachrawi mempunyai ilmu agama Islam dan pesantren, sehingga para tentara Belanda mengincarnya dengan mendatangi para warga sekitar untuk menanyakan keberadaan Abuya Nachrawi. Tentara Belanda bertindak secara anarkis dengan menggunakan senjata juga membom Desa Pasireurih, Wargapun merasa takut dan ada sebagian yang berbondong-bondong berlarian, ada juga yang bersembunyi, karena menghindar dari incaran tentara Belanda.⁶⁵

Anacaman yang anarkis dari tentara Belanda, tidak berpengaruh terhadap kegiatan pengajian Abuya Nachrawi. Abuya Nachrawi begitu tenang menghadapinya, berbalik dengan para santri dan masyarakat sekitar mereka merasa ketakutan dan resah dengan kedatangan tentara Belanda, tetapi Abuya Nachrawi menyarankan agar tetap tenang dan mengikuti intruksi

⁶⁵Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

darinya. Abuya Nachrawi mengintruksikan kepada santrinya agar membacakan dzikir dengan memegang tasbeih. Konon katanya ketika tentara Belanda mengebom lokasi pesantren, bom tersebut tidak mempan maupun menggunakan senjata, percuma tidak tembus.⁶⁶

Tentara Belanda menemukan lokasi dimana tempat tinggal Abuya Nachrawi, dengan adanya pesantren dan bangunan lainnya, tetapi mereka tidak melihat adanya sosok Abuya Nachrawi, yang padahal katanya Abuya Nachrawi ada dihadapan tentara Belanda. Dengan beberapa kali tentara mengincar Desa Pasireurih untuk menangkap Abuya Nachrawi tersebut selalu gagal, yang ada hanya membuat resah warga Desa dan juga pernah ada warga yang meninggal akibat dari ancaman tentara Belanda. Kemudian tentara Belanda pun merasa bosan dengan pengincaran terhadap Abuya Nachrawi yang selalu gagal, tentara

⁶⁶Kade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Belanda pergi dan tidak datang kembali, karena merasa takut dan kapok melihat peristiwa keanehan tersebut.⁶⁷

Berakhirnya penjajahan Kolonial Belanda di Banten pada tahun 1942 yang dikalahkan oleh Jepang. Dengan melakukan beberapa kali penyerangan, Pemerintah Jepang dapat menguasai beberapa wilayah Hindia Belanda pada tanggal 10 Januari tahun 1942. Terakhir pada penyerahan kota Batavia ini diselenggarakan di lapangan gedung kantor Residen Batavia, pada awal Maret tahun 1942 disaksikan ribuan rakyat Batavia. Dengan didudukinya Batavia maka secara simbolis Hindia Belanda telah jatuh ketangan Jepang; tetapi secara formal, Jepang harus merebut pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengungsi ke Bandung. Tanggal 7 Maret 1942, tentara Jepang telah berhasil mendesak pasukan KNIL (Koninklijks Nederlands Indies Leger = Tentara Hindia Belanda) yang ada di Lembang, Jawa Barat. Pada tanggal

⁶⁷Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

8 Maret tahun 1942 Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang.⁶⁸

Secara umum dapat digambarkan bahwa masyarakat Banten yang terkenal religius memiliki loyalitas tinggi terhadap para pemimpinnya, yang juga kebanyakan merupakan para kiyai. Oleh karena kedudukan kiyai sangat penting di masyarakat, maka pengaruhnya cukup luas di masyarakat, dan memperkuat hubungan kekerabatan antar warga masyarakat terutama di Banten. Kultur sosial kiyai di Banten yang bersifat khusus dengan kelebihan kemampuan kekayaan dan intelektual merupakan perekat yang kuat dalam membentuk tali-temali kekerabatan. Selain itu juga para kiyai tinggal bersama masyarakat, bergumul dengan berbagai persoalan kemasyarakatan, maka tentu saja kepemimpinan kiyai lebih diterima oleh masyarakat ketimbang kepemimpinan sekuler, dan nyatanya pada kasus masyarakat

⁶⁸ Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten* (Serang; Saudara Serang, 1993), p.214-215.

Banten para kiyai merupakan pemmpin-pemimpin masyarakat, baik di bidang agama maupun politik.⁶⁹

Keistiqomahan Abuya Nachrawi berjuang dalam mengembangkan pengajaran ilmu-ilmu agama dan banyak santri yang sekarang sudah sukses menjadi kiyai besar berkat belajar ilmu agama kepadanya. Maka pesantren yang dibangun oleh Abuya Nachrawi menjadi contoh bagi pesantren-pesantren yang ada di Banten terutama Desa Pasireurih.

B. Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Tasawuf

Empat imam mazhab yang populer (Abu Hanifah, Malik, Asy'Syafi'i, dan Ahmad) hidup pada rentang abad II dan III H. Sejarah hidup mereka erat dengan fragmen-fragmen yang menegaskan kepada kita signifikansi kedudukan mereka dalam konteks kezuhudan dan kebesaran status / perilaku mereka dalam mendekati diri kepada Allah SWT dengan ibadah. Kesahahihan fakta ini disetujui secara bulat

⁶⁹Herman Fauzi, Banten Dalam Peralihan, (Tangerang: Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Lingkungan Hidup Fathul Insani, 2000),p.88-89.

oleh para sejarawan. Dalam konteks ini ada baiknya jika menitikberatkan pembicaraan pada beberapa aspek dari sirah (perjalanan hidup) mereka mengingat arti penting potret hidup mereka untuk menjelaskan dukungan mereka terhadap tasawuf pada masa awal-awal yang termanifestasikan dalam perilaku zuhud dan ibadah.⁷⁰

Menurut salah satu cucunya dari anak pertama yang bernama Hj. Embay, mengatakan bahwa Abuya Nachrawi pemikirannya lebih kepada tasawuf, dimana tasawuf itu merupakan ahli sufi yang mempertautkan dengan sang khaliq yang terwujud dalam peningkatan ibadah dan ketaatan terhadap-Nya serta teraktualisasi dalam perilaku kehidupannya melalui akhlak mulia, yang tujuannya adalah untuk memperoleh makrifat sempurna dari Allah SWT melalui jalan *kasyf* atau ilham.⁷¹

Kaitannya dengan kehidupan Abuya Nachrawi yang menggambarkan bahwa pemikirannya lebih kepada tasawuf, bisa

⁷⁰ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tassawuf Islam & Akhlak* (Amzah, jakarta: 2011), p.123

⁷¹ Embay (cucu Abuya Nachrawi), 22.01.2015

terlihat dari kehidupan sehari-harinya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kezuhudan Abuya Nachrawi dan Kesederhanaannya

Cara hidup Abuya Nachrawi yang penuh kezuhudan dan kesederhanaan, yaitu beliau selalu menempa dirinya dengan aneka macam Riyadhah (latihan-latihan ibadah) dengan tujuan meminimalisir tuntutan-tuntutan fisik agar jiwanya mudah menjalankan berbagai macam ibadah, berkomunikasi dengan Allah SWT berdekatan dengan-Nya.

a. Kezuhudan dan Kesederhanaan Abuya Nachrawi Dalam Hal Makanan

Kezuhudan dan kesederhanaan Abuya Nachrawi dalam hal makan salah satu contohnya adalah ketika beliau makan. Cara Abuya Nachrawi makan itu apa adanya, dan makannya tidak ingin makanan atau barang-barang yang ada di pasar-pasar ingin makan yang ada di perkebunan atau di alam tempatnya sendiri, hasil tangan sendiri tidak mau makanan yang sifatnya subhat, karena memang ia dengan sengaja mempunyai sebidang

tanah khusus untuk ditanami sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis pohon lainnya, yang nanti hasilnya untuk dimakan oleh ia, keluarga, dan para santrinyaterkadang ketika ia melihat tetangga kelaparan atau tidak punya beras,ia dengan segera menyuruh santrinya untuk membawakan beras tetangganya yang kelaparan.⁷²

Abuya Nachrawi pada dasarnya tidak mementingkan masalah makanan, beliau apa adanya, beliau jarang makan, tapi lebih mementingkan berpuasa dan lebih mementingka orang-orang disekitarnya. Jadi, tidak ada seorangpun yang berhak mengajukan keberatan kepada kaum zuhud dengan nota protes bahwa mereka cenderung menyiksa badan dengan menerapkan pola makan minim sebab kehidupan Abuya Nachrawi identik dengan pola makan yang sedemikian zuhud, apalagi ia mencontoh kepada Rasulallah Saw yang menganjurkan umatnya agar mengikuti jejak Rasulallah SAW dalam hal tersebut, karena Abuya Nachrawi tahu persis oleh negatif yang ditimbulkan perut kenyang, dan efek positif meminimalisir konsumsi makanan yang

⁷²Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

dapat melambungkan jiwa dan membebaskannya dari jerat materi dan belenggu fisik.

b. Kezuhudan Dan Kesederhanaan Abuya Nachrawi Dalam Hal Berpakaian

Kesederhanaan makan Abuya Nachrawi bukan satu-satunya potret kezuhudan dan kesederhanaan ia, namun, ia juga begitu zuhud dan sederhana dalam hal berpakaian. Mendengar dari salah satu menantu dari anak terakhir yang bernama bapak Khalil, bahwa Abuya Nachrawi hanya mempunyai 3 pakaian, tapi pakaiannya bersih dan wangi, setiap harinya ia hanya menggunakan ke-3 pakain tersebut, walaupun beliau yang menurut tetangganya orang punya, tapi ia tidak memamerkan kekayaannya, karena bisa dilihat dari salah satu cara berpakaianya itu. Dengan demikian bahwa abuya Nachrawi lebih mementingkan urusan akherat daripada dunia.⁷³

⁷³Rosidah, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten.Tgl 21.01.2015.

c. Kezuhudan Dan Kesederhanaan Abuya Nachrawi Sebagai Pilihan Hidup

Satu fakta kebenaran yang harus diungkapkan menurut anak-anak beliau, bahwa kezuhudan dan kesederhanaan Abuya Nachrawi bukanlah karena faktor kemiskinan dan keterdesakan kondisi hidup, melainkan lebih karena sebuah pilihan dan kegemaran. Abuya Nachrawi lebih memilih hidup zuhud dan sederhana daripada menyibukkan diri dengan berbagai bentuk kenikmatan hidup di dunia fana.⁷⁴

2. Ibadah Ekstra Abuya Nachrawi

Jika mencermati kehidupan Abuya Nachrawi, tergambar jelas pula bahwa ia banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan ibadah ekstra, dan ini menjadi sumber inspirasi bagi kaum sufi selanjutnya, yang dasarnya telah mencontoh dari kaum sufi sebelumnya, nantinya dalam menjalankan pola ibadah yang

⁷⁴Khalil, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

serupa dengan para sufi sebelumnya. Bukti atau contoh yang menunjukkan kerajinan Abuya Nachrawi beribadah cukup banyak dan masyhur, dan hanya beberapa saja yang penulis sebutkan diantaranya, beliau tidak pernah putus wudhu dan mandi perawakannya bersih sekali, tidak pernah putus shalat sunnah, apalagi shalat wajib tidak diragukan lagi, ketika ia sakitpun ia tidak mau meninggalkan shalat lima waktu dan shalat sunnah. Itulah bukti bahwa Abuya Nachrawi begitu mementingkan urusan akherat daripada dunia.⁷⁵

Perjuangan Abuya Nachrawi dalam bidang tassawuf pada masa Kolonial Belanda adalah menerapkan ajaran tassawuf kepada para santri terutama masyarakat sekitar, seperti cara berpakaian dengan menggunakan baju warna putih diatas mata kaki yang dikenal di masyarakat Desa Pasireurih disebut dengan baju kampret, dan rambut harus di potong sampai tidak ada rambutnya itu bagi kaum adam, kemudian bangunan rumah tidak boleh memakai genting harus dari bahan-bahan yang diambil dari alam, seperti atapnya menggunakan dari daun pohon kelapa, dan

⁷⁵Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

dindingnya dari bilik yang terbuat dari pohon bambu, rumahnyapun modelnya pada zaman dulu berbentuk panggung. Kemudian ketika Abuya Nachrawi berziarah ke makam para abuya seperti Abuya Nachrawi pernah berziarah ke makam Syekh Mansyur yang berada di Cikaduen bersama para santrinya berjalan kaki dan memakai alas kaki dari bahan kayu, kalau sekarang disebutnya sandal bakiak dari Kp.Geuleuh Careuh sampai dengan Cikaduen. Yang demikian itu salah satu contoh ajaran tasawuf yang diterapkan oleh Abuya Nachrawi terhadap masyarakat sekitar. Adapun ketika ada yang melanggar aturannya itu akan diasingkan oleh masyarakat sekitar.⁷⁶

Dengan demikian perjuangan Abuya Nachrawi dalam mengajarkan tasawuf cukup memberikan inspirasi bagi perkembangan Islam di Desa Pasireurih, khususnya di Kampung Geuleh Careuh-Pandeglang. yang sampai sekarang masih di terapkan dan di pelajari khususnya oleh para kiyai yang menjadi penerus Abuya Nachrawi.

⁷⁶Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

C. Perjuangan Abuya Nachrawi Dalam Bidang Sosial Budaya

Golongan pribumi yang menempati lapisan terbawah dalam masyarakat Kolonial Belanda terbagi bagi kedalam beberapa golongan. Ada empat golongan yaitu golongan raja dan keluarganya; golongan elit; golongan nonelite; dan golongan budak. Sultan Banten dan keluarganya merupakan kelompok masyarakat yang menempati lapisan sosial tertinggi. Sebagai kelompok masyarakat yang menempati lapisan social tertinggi, raja-raja Banten memakai gelar *Sultan* setelah tahun 1638. Sebelumnya mereka menggunakan nama *Maulana* yang berarti tuan atau penguasa.⁷⁷

Masyarakat yang menempati lapisan menengah adalah mereka yang termasuk kedalam golongan elite. Di Banten mereka lebih dikenal dengan sebutan *priyai* yang ditujukan untuk menyebut kelompok pegawai pangreh praja yang harus memiliki kriteria tertentu, termasuk kebangsawanan. Golongan elite membedakan dirinya dari lapisan atau golongan non elite bukan

⁷⁷Nina Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah :Sultan, Ulama, Jawara*, (Jakarta; LP3S, 2003), p82.

karena kehidupan ekonominya saja, melainkan pula berkaitan dengan kehidupan sosial budayanya. Misalnya, mereka mempunyai corak atau gaya berpakaian sendiri, cara berbahasa, gelar-gelar yang dimilikinya, rumah-rumahnya mempunyai bentuk serta keadaan yang berbeda dengan orang golongan nonelite.⁷⁸

Peranan sosial, sebagai mata rantai utama antara system tersebut dan lingkungan diatas tingkat Desa ataubagi penduduk Desa di Banten Utara, dimana Islam sudah merupakan satu kepercayaan yang sangatampuh, seorang kiayi merupakan tokoh sakral yang berkuasa dan tokoh sekular yang berpengaruh.⁷⁹

Perjuangan Abuya Nachrawi dalam bidang sosial budaya lebih menekankan masyarakat sekitar kepada hal agama dan kebersamaan menolong sesamanya. Banyak dampak dari hasil perjuangan beliau mengenai bidang tersebut, baik hasil secara fisik maupun moril.

⁷⁸Lubis, *Banten Dalam ...* p82-83.

⁷⁹ Kartodirjo, *Pemberontakan ...*, p.86.

Geuleuh Careuh merupakan bagian dari Desa Pasireurih terletak di kota Pandeglang yang dikenal sebagai kota agamis, sebagaimana julukan yang disandangnya, masyarakatnya, termasuk Abuya Nachrawi menanamkan suatu kebiasaan mereka yang berada di kampung Geuleuh Careuh desa Pasireurih kecamatan Cipeucang, kegiatannya lekat dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan. Abuya Nachrawi menggunakan cara bagaimana agar santri-santri dan masyarakat sekitar menjadi orang-orang yang berilmu agama Islam yang baik dan benar, sesuai dengan ajaran Muhammad SAW.⁸⁰

Kegiatan yang dimaksud diantaranya adalah berupa kegiatan pengajian, kegiatan tersebut dilaksanakan dan diikuti oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, termasuk hingga anak-anak dan para pemuda-pemudi, juga termasuk para santrinya, waktunya ada yang harian, mingguan, adapula yang sampai bulanan. Harian maksudnya pengajian yang dilakukan oleh anak-anak dan termasuk pemuda-pemudi yang dilakukan setiap hari pada waktu magrib dan subuh. Mingguan artinya pengajian

⁸⁰Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

dilaksanakan seminggu tiga kali dari hari minggu, senin, dan selasa, pengajian dimulai jam 16.00sampai dengan selesai, yang diikuti oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak, begitupaun dengan pengajian bulanan dilaksanakan sebulan sekali.⁸¹

Pengajian-pengajian tersebut ditempatkan sekitar rumah Abuya Nachrawi saja, karena disekitar rumah beliau ada beberapa rumah panggung yang digunakan untuk pengajian-pengajian masyarakat Desa Pasireurih khususnya Kampung Geuleuh Careuh. Beliau juga menerapkan budaya tahlilan yang di pakai ketika ada acara-acara seperti seperti ada masyarakat yang meninggal dan acara-acara lainnya.⁸²

Sebagai orang yang agamis, ada kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Oleh karena itu tidak heran kalo di kampung Desa Pasireurih sampai dengan kota Pandeglang termasukkecamatannya, sangat terjaga kebersihannya.Kebersihan tersebut terwujud atau diwujudkan melalui gerakan kebersihan.

⁸¹Uci Sanusi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Paradji Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten.Tgl 24.08.2015.

⁸²Uci Sanusi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Paradji Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten.Tgl 24.08.2015.

Menurut salah satu warga yang bernama Pudri, di Kampung Geuleuh Careuh Abuya Nachrawi dikenal dengan bakti sosialnya, seperti menerapkan budaya gotong royong di kampungnya, biasanya ia pertama menyuruh para santri dan masyarakat sekitar untuk melakukan kebersihan, waktu yang dilakukan untuk gotong royong pada zaman Abuya Nachrawi dilakukan setiap minggu dan ada juga yang setiap satu bulan sekali, tapi kadang-kadang dilakukan setiap hari tapi dilakukan hanya para santrinya, adapun gerakannya seperti membersihkan sampah-sampah, membesihkan rumput yang menghalangi jalan, membersihkan irigasi air, membersihkan mmushola dan membuat jalan maupun jembatan, yang demikian tersebut bukti bahwa beliau begitu peduli dengan lingkungan.⁸³

Desa Pasireurih terdapat empat jembatan, yang dahulunya jembatan tersebut terdapat batu-batuan yang besar, sampa-sampai kendaraan pun tidak bias lewat jembatan tersebut. Sehingga karena Abuya Nachrawi peduli beliau memerintahkan kepada santri-santrinya untuk membuat jembtan tersebut menjadi

⁸³Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasir Eurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

baik, yang akhirnya sampai sekarang jembatan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Juga masih banyak lagi berkat Abuya Nachrawi, santri-santrinya membuat dan membersihkan jalan-jalan yang terdapat di Desa Pasireurih.⁸⁴

Kebudayaan Banten baik dalam bentuk nilai-nilai sosial, seni dan pandangan kehidupannya yang amat menjunjung tinggi ikatan kekeluargaan, solidaritas dan cinta terhadap sesama, baik yang terbatas pada kelompok sendiri, maupun yang lebih luas dan umum merupakan modal dasar bagi tumbuhnya semangat partisipasi dan demokratisasi. Tetapi perlahan-lahan, nilai-nilai ini mengalami pencaran setelah modernisme melalui industrialisasi menerapkan mekanisasi kehidupan yang menggiring kepada perwujudan individualisasi. Akhirnya etika kerukunan sosialpun menjadi goyah. Kondisi ini dikatakan Soedjatmoko sebagai mass-society. Lebih lanjut ia mengatakan, meski di negara-negara yang sedang membangun proses individualisasi ini sampai suatu titik tertentu telah membantu dalam membebaskan manusia dari kekangan-kekangan struktur

⁸⁴Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

feodal yang sudah usang itu, juga memperkuat harga diri dan kemampuan untuk bersaing di dalam kehidupan bangsa, tetapi sebaliknya, dia telah merusak pola kerjasama dan gotong royong tradisional.⁸⁵

⁸⁵Fauzi, Banten Dalam ..., p.169.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan dari tiap-tiap bab, di antaranya :

1. Berdasarkan urayan-urayan yang telah penulis didasarkn dengan kesimpulan bahwa, Abuya Nachrawi adalah seorang ulama yang dikenal dengan *Thariqah Qodariyah wa Naksabandiyah* terutama dalam bidang tasawufnya, beliau lahir sekitar tahun 1904. Ayahnya bernama Tarunajaya sedangkan ibunya bernama St.Hasanah, beliau lahir dari kalangan kiyai, pendidikan Abuya Nachrawi adalah dari pesantren ke pesantren, dan beliau pernah menunaikan ibadah haji selama satu kali yang diketahui oleh keluarganya, kemudian setelah berkelana ke berbagai

pesantren untuk mendapatkan ilmu agama Islam beliaupun membangun pesantren dan mempunyai santri-santri lebih dari lima ratus santri yang kemudian beliau ajarkan ilmu yang didapatnya dari berbagai pesantren.

2. Abuya Nachrawi memang memperlihatkan sikap yang keras dalam soal-soal keagamaan, tetapi ia bukan seorang revolusioner yang radikal, kegiatan-kegiatannya terbatas pada tuntutan-tuntutan agar ketentuan-ketentuan agama, dengan tekan khusus kepada shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan fitrah, agar benar-benar dilaksanakan, dan tentu saja zikir merupakan kegiatan yang pokok pula. Maka dengan itu beliau juga ikut berjuang dalam melawan Kolonial Belanda pada tahun 1924-1942 di Geuleuh Careuh-Pandeglang.
3. Perjuangan yang beliau lakukan diantaranya dalam bidang pendidikan keagamaan, bidang tasawuf, dan bidang sosial budaya telah dilaluinya. Perjuangan tersebut yang pada dasarnya bertujuan untuk mempertahankan dari suatu kondisi masyarakat yang pada saat itu tertindas terutama

dalam hal perekonomian, pertanian, dan yang paling utama mengenai agama. Dalam bidang pendidikan keagamaan beliau lebih kepada pendidikan tradisional yaitu dengan membangun pesantren di Desanya yang berhasil mencetuskan santri-santri yang banyak dan sukses, dalam hal itu juga beliau juga dihadapkan dengan persoalan pengincaran oleh para Kolonial Belanda, karena telah mengajarkan agama Islam kepada masyarakat, dan beliau melakukan perlawanan bersama santri-santrinya, perlawanan itu tidak menggunakan senjata apapun tetapi hanya dengan berdo'a dan meminta ridho kepda Allah SWT, yang pada akhirnya beliau telah berhasil mengusir para Kolonial Belanda dari desanya.

4. Perjuangan Abuya Nachrawi dalam bidang tasawuf dan sosial budaya salah satunya adalah ilmu tasawuf, maka dari itu beliau telah mengajarkan kembali kepada santi-santri maupun masyarakat sekitar, yang sampai sekarang masih digunakan oleh sebagian masyarakat terutama keluarganya. Adapun dalam bidang sosial budaya, Abuya

Nachrawi lebih perhatian kepada masyarakat dengan memperbanyak sedekah, karena memang masyarakatnya amasih banyak yang miskin yang membutuhkan bantuan. Selain itu juga beliau dikenal dengan bakti sosialnya, salah satu bukti yang sampai sekarang telah digunakan oleh masyarakat Desa Pasir Eurih itu sebuah bangunan jembatan dan juga budaya gotong royong.

B. Saran – saran

Adapun beberapa saran yang penulis anggap penting yaitu:

1. Kepada pihak-pihak terkait khususnya pemerintah Banten agar lebih memperhatikan lagi peran para ulama terdahulu yang telah berjuang, baik secara fisik moril dan pikiran dalam peran mengusir penjajah. Perlu ada nya kebijakan pemerintah agar peran para pejuang ulama di Banten agar dicantumkan kedalam buku-buku pelajaran sejarah yang ada di sekolah, guna meningkat kan pemahaman mengenai sejarah yang utuh.
2. Bagi lembaga IAIN SMH Banten, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan-peranan Abuya Nachrawi dalam

melawan Kolonial Belanda, mengingat masih minimnya sumber-sumber yang menjelaskan Abuya Nachrawi.

3. Kepada mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN SMH Banten diharapkan agar lebih diterapkan lagi rasa kepedulian terhadap para ulama di Banten yang telah memperjuangkan masyarakat Banten dari penjajah Kolonial Belanda.
4. Diharapkan kepada masyarakat Banten agar tidak terpengaruh oleh kebudayaan yang bersifat negative dari penjajah terdahulu dan tidak menanamkan rasa dendam terhadap penjajah Kolonial Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anwar, Nina, Dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta Pusat; Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama*, Jakarta; kencana, 2004.
- Burhanudin, Jajat, *Ulama Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia* Jakarta; Mizan Republika, 2012.
- Dhofir, Zamaksari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta ; LP3S, 1984.
- Dokumen Pembangunan Jangka Menengah , *Profil Desa PAsireurih*. RPJMDes.
- Fauzi, Herman, *Banten Dalam Peralihan*, Tangerang; Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia Dan Lingkungan Hidup Fathul Insani, 2000.
- Hamid Abd Rahman, Dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta; Ombak, 2011.
- Hajjaj Muhammad Fauqi, *Tassawuf Islam & Akhlak Amzah*, jakarta: 2011.
- Kansil. *Sejarah perjuangan Kebangsaan Indonesia*, Jakarta ; PT. Gelora Aksara Pratama, 1986

- Kartodirjo, Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta; PT. Dunia Pustaka, 1984.
- Khuluq, Luthiful, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta; LKIS, 2000.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, Jakarta; Pustaka Pelajar Offser, 1994.
- Lubis, Nina, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah : Sultan, Ulama, Jawara*, Jakarta; LP3S, 2003.
- Michrob, Halwany, Dkk, *Catatan Masa Lalu Banten Serang*; Saudara Serang, 1993.
- Nurlia, Dkk, *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia* Jakarta; Sinarbaya, 2010.
- Pemerintah Provinsi Banten, *Format Laporan Profil Desa Dan Kelurahan* Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten.
- Rahman, Jamal, *Wacana Baru Fiqih Sosial: 70 Tahun K.H. Ali Yafie* Bandung ; penerbit Mizan, 1997.
- Rukmana, Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta; Al Mawardi Prima, 2002.
- Tim Pusat Studi Sunda, *Sejarah Kabupaten Tangerang Kabupaten Tangerang*; Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2004.

Sumber Internet :

- <http://www.Kompasiana.com>, *Makna Perjuangan Dalam Hidup* diambil pada hari/tgl; Kamis, 28.05.2015.
- <http://www.Ustad-dan-ulama.com>, *Rubik Bagasa*. Wordores diambil pada hari/tanggal; Rabu, 04.11.2015.

Sumber Wawancara :

KH.Ade Abd. Karim Nachrawi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Kd Cabe Rumingkang PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Hj. Embay, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Baros PDG.-Banten. Tgl 22.01.2015.

Uci Sanusi, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Paradji Desa Pasireurih, PDG.-Banten. Tgl 24.08.2015.

KH. Khalil, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasireurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

Rosidah, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasireurih, PDG.-Banten. Tgl 21.01.2015.

KH. Pudri, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasireurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

Rafe'i, *Berdasarkan Hasil Wawancara*, di Kp. Geuleuh Careuh Desa Pasireurih, PDG.-Banten. Tgl 22.09.2015.

1. Bagaimana biografi Bapak Abuya Abuya Nachrawi?
 - Nama lengkap
 - Tempat Tanggal Lahir
 - Alamat Lengkap
 - Berapa bersaudara – anak ke
 - Jenjang Pendidikan
 - Nama Orangtua, TTL.
 - Alamat
 - Silsilah
2. Sejak kecil apakah beliau hidup di kalangan pesantren?
3. Apa pengalaman yang pernah beliau lakukan selama hidupnya?
4. Apakah beliau pernah mendirikan sebuah pesantren dan sejak kapan?
5. Apakah ada tantangan dari luar ketika beliau mendirikan pesantren?
6. Ilmu apasajakah yang pernah beliau pelajari atau yang beliau ajarkan terhadap para santri maupun masyarakat sekitar?
7. Apakah beliau pernah membuat sebuah karangan dalam bentuk apapun?
8. Apakah beliau pernah terlibat dalam perlawanan terhadap penjajah maupun pemerintahan?
9. Bagaimana respon masyarakat ketika beliau terlibat dalam peristiwa tersebut?
10. Apakah ada tantangan dari luar ketika beliau menyiarkan agama islam?
11. Bagaimana pengaruh ajaran beliau terhadap masyarakat di lingkungannya dan masyarakat luar?
12. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap beliau?

13. Adakah peninggalan – peninggalan dalam bentuk karya tulisan atau benda apapun?
14. Apakah beliau pernah menyampaikan pesan penting kepada bapak atau masyarakat sekitar?
15. Kapan beliau wafat?

Narasumber : Rosidah

Keterangan : istri KH. Khalil

Hari/tanggal : Rabu/21.01.2015

Waktu : 11.45-11.51

➤ Mempunyai putra berapa?

Punya putra 6, bapak ke terakhir, makamnya ada di atas, dulu tinggal disini, kakanya ada kadu cabe punya pesantren juga sama.

➤ Abuya nachrowi punya pesantren disini?

Pindah-pindahan dia katanya disono dipaling ujung barat, ketengah, lalu kesini. kalo saya aslinya dari bogor. Kalo denger-denger dari mertua Abuya Nachrowi mah diamah katanya menggali tassawuf ya, pake baju cuman tiga, bajunya iti-itu doang, rumah gedong juga beliau mah gak mau, anak-anak nya malah sekarang gedong , denger-denger dari mertua. Kalo ke rumah gedong diamah gak mau nginjak singgah gitu.

➤ Ibu mertua sudah ga ada?

Sudah meninggal sudah dua tahun, Pak Kholil ketika ditinggalkan bapaknya pada usia 6 bulan, jadi beliau belum begitu tahu sosok ayah, fotonya juga ga ada, jadi kalo di foto hilang.

Narasumber : KH. Khalil

Keterangan : Anak ke-8 Abuya Nachrawi

Hari/tanggal : Rabu/21.01.2015

Waktu : 12.32 - 12.58

- Bagaimana kehidupan almarhum dan penyiaran agama islamnya seperti apa?

Silsilahnya dari Rasulullah, jadi dari sini ke Syekh Mansur dulu Maulana Yusuf ke Banten Maulana Hassanuddin ke Syarif Hidayatullah Cirebon ke Syekh Jenatan ke Fatimah itu putra Rasulullah. Beliau wafat 90 tahunan, saya waktu usi 40 hari, anak yang pertama ada di Baros.

- Beliau mempunyai anak berapa?

Beliau mempunyai anak 7 yang almarhum 2. Anak pertama Hj. Embay, anak kedua almarhum, anak ketiga K.H. Ade, keempat Almarhum, Kelima KH. Muhammad.

- Beliau pernah berguru kesiapa?

Sama Abuya Sidiq Cangkudu dan Syekh Nawawi Tanahara

- Pondok Pesantrennya masih Ada?

Pondoknya masih ada, tapi tidak ada namanya dulumah, kalau kiai sekarangmah ada namanya, dulumah engga, Pesantrennya hanya memakai namanya sendiri.

- Beliau metode pengajarannya seperti apa?

Mempelajari santri saja (salafi)ngajar aja/

- Beliau ahli apa tassawuf atau apa?

Kalo dibilang Tassawuf memang iya, beliau kehidupannya sangat sederhana makan apa adanya, makannya tidak mau beli dari pasar, beliau ini lebih mementingkan akherat dari pada dunia, dan beliau ini sangat perhatian kepada masyarakat, ketika beliau punya uang sedikitpun langsung dibagi-bagikan, dan ketika beliau berdakwah tidak mau diberi uang.

- Peran beliau pada masa masa Belanda seperti apa?

Beliau masih ada ketika Belanda menjajah, dan almarhum pernah diincar oleh Belanda dan pernah ditangkap atau dipenjara, tapi dirumah ada di penjara ada.

- Ilmu-ilmu yang beliau pelajari apa Saja?

Kitab kuning jurmiyah, amil, fiqih, alfiyah, dan lain-lain.

Muridnyapun banyak sekelas dengan Abuya Dimiyati, yang di Cibaliung, Malingping, Bayah, Lebak..

Almarhum sangat berbeda dengan abuya-abuya yang sekarang, beliau ini sangat mementingkan Agama

- Bagaimana dengan peninggalan beliau?

Sudah diwariskan kepada orang-orang karena takut di intogerasi. Ada satu rumah 7 meter luas 20 ada bekasnya kata dia segede sir merah kata dia akan di intogerasi, karena beliau seminggu lagi akan mati sudah tahu,, santri pada nangis “kita akan di kembalikan ke tanah, setelah itu dihidupkan lagi diintogerasi oleh mamnesia” baik halal maupun haram. Cukup ngaji, puasa diamah, rumah tidak mau gedong, beliau tidak pernah batal wudhu.

- Istri beliau siapa?

Hj. Suriah

- Masa penjajah

Ingin tahu almarhum yang mendirikan agama, di samperin tidak ada, tidak mempan oleh senjata bom pesantrennya juga lolos senjatanya.

Narasumber : Hj.Embey

Keterangan : Anak pertama Abuya Nachrawi

Hari/tanggal : Kamis/22.01.2015

Waktu : 13.32 - 13.44

Ibu anak pertama almarhum Abuya Nachrowi, di panggil Hj. Embay saja, ibu tidak tahu lahirnya abuya NACHrawi dan afatnyaapun tidak tahu. Pas punya anak ketiga, pas beliau wafat ibu usianya 15 tahun.

➤ Ilmu apa saja yang beliau pelajari?

Belajar agama tauhid, fiqih, kitab, dan Al-qur'an. Ibu juga tidak bolehkan sekolah. Jadi bapak ini tassawuf lah, anak-anaknya juga tidak boleh sekolah. Bapak dulu pernah mendirikan Pesantren, banyak santrinya juga ratusan, nama Pesantrennya sesuai dengan nama beliau nama kampung saja. Ibu juga dinikahkan dibawa kesini, tapi tidak dihadiri. Bapak ibu berguru di Abuya siddiq. Istri beliau Hj. Suriah baru meninggal 2 tahun yang lalu.

Wawancara dengan: anak Hj.Embey (ke-5)

Anak pertama ibu, anak ke dua H. Ahmad Geuleuh Careuh, ke tiga H. Ade, ke empat H. Idik, kelima lupa, ke enam H. Khalil. Cumin ini dari keturunan Abuya Siddiq dari Cangkudu, jadi wasilahnya ini Abuya Nachrowi berguru ke Abuya Siddiq, anak Abuya Siddiq ini KH. Ahmad ini ngaji lagi lagi ke Abuya Nachrowi taker ilmu.

Ibu ini nikah dibawah umur, nikahnya juga tidak dihadiri.

Beliau belajar ilmu fiqih, tassawufnya afik diamah, jadi beliau itu ketika ada yang ngasih uang yang tidak jelas itu tidak akan diterima, tapi ketika beliau punya uang itu lebih mementingkan orang lain dulu dibandingkan dia.

Dulu juga kata ibu punya beras satu liter, kalo tetangga ga makan dikasihin dulu ke tetangga, dia dibelain ga makan.

Ibu juga gak bias baca.

Almarhum pernah di kejar-kejar pada masa perang ke dua agresi militer ke dua, ibu juga masih di gendong-gendong.

Abuya Nachrowi berguru ke Abuya Siddiq, terus pulang anaknya ngabdi di buya Nachrowi.

Muridnya ada di gorda KH. Kartawi, ada juga muridnya di Labuan namanya Bani Sukanta yang masih hidup itu, pernah bicara pernah mesantren di Buya NACHrowi di Tarogong rumahnya, dan juga Syekh Kuranten yang sudah Almarhum muridnya juga.

Narasumber : KH. Ade Abd Karim Nachrawi

Keterangan : Anak ke-4 Abuya Nachrawi

Hari/tanggal : Kamis/22.01.2015

Waktu : 15.00 - 15.47

➤ Ingin mengetahui kehidupan Buya Nachrowi

Usia almarhum 75 tahun, wafat sudah 35 tahun, haul 7 Ramadhan.

- Adapun kitab yang dipelajari banyak

Fathul muin, fathul qorib, fiqihnya, amil, jurmiah, shorof, alfiyah.

- Apakah beliau mempunyai Pesantren ?

Ya banyak sekali santrinya sekitar 500, beliau mengajar ke kurang lebih sebanyak 40 pesantren, salah satunya Pesantren yang beliau bangundi tempat kelahirannya di Geuleuh Careuh dan muridnyapun berkat almarhum banyak yang sukses, salah satu muridnya yaitu, Syekh Harun, ki Kartawi, Sukanta, dan dari Cibaliung, Malingping, Lampung, Cikande, Labuan.

- Nama Pesantrennya apa?

Tidak ada namanya, pesantrennya itu fiqih dan tassawuf, salafi, dari pesantren.

- Pesantren yang beliau dirikan hasil dari beliau atau siapa?

Dari beliau sendiri.

- Waktu atau jadwal yang dilakukan almarhum?

Yaitu pada waktu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, habis maghrib, habis isya. Pokoknya diputar, habis magrib pengajiannya sorogan atau nahu shorof, alfiyah, mantek munadoroh, almarhum tidak pernah berhenti ngajar, berbeda dengan anak-anak nya pusingan.

- Bagaimana kehidupan santri almarhum?

Salafi kehidupannya, seperti ngaliwet, dulumah para waliallah dengan baca basmallah bisa terbang saking bersihnya.

Bapak saya mah demam juga mandi terus, ngambil wudhu aja, tidak putus wudhu.

- Bagaimana perjalanan hidup beliau?

Berangkat hajinya itu kadang-kadang ada yang tahu ada yang engga, disini ada disana ada, bapak saya itu kalo sudah ketahuan

rahasianya, tidak lama meninggal, bapak saya itu tahu jalan, kalo jalan asal megang aja tidak kehujaan, karena ulama-ulama dulu itu lebih mengutamakan salaf-khalaf, salafkan itu ulama dibawah naungan nama Nabi, lalu khalaf itu dibawah naungan sahabat, lalu "*Mutaqodimin*" ulama-ulama yang mengajar kitab kuning dibawah salaf, "*mutaqimini*" ulama-ulama sekarang itu "Waman Asbaqo minhu sunnah" sedikit dicari benarnya itu. Kebanyakan cumin ngomong aja, haram Cuma ngomong aja, kalo ada ,mah dimakan.

➤ Cerita Almarhum

Ketika orang-orang atau santrinya atau anaknya mengambil belut disawah orang itu gabooleh kata almarhum: "itu tanah siapa, harus minta izin dulu sama orang yang punya sawahnya". Kalo santrinya seperti itu di marahin "elu katanya minta maaf sama punya sawah itu hibah, karena itu jadinya dimana" ngambil ikan kesungai, kehutan mancing, ngambil suluh kehutan yang tidak kena pajaknya dari pemerintah.

Mungut juga jambu yang jatuh apa, harus ngomong "itu yang jatuh lewat batas pagar ga? Kalo lewat pagar silahkan saja, kalo dalam pagar maksud dip agar itu apa, berarti milik dia". Kalo dibandingkan dengan sekarang beda di hajar aja itu, ga ada juga dikorekin.

➤ Penjajah

Kalo bapak saya ketika membaca Koran, yang bersangkutan dengan para penjajah atau politik itu suruh baca syahadat lagi.

➤ Pernah bersangkutan dengan para penjajah atau Belanda ngga?

Waduuh dicariii, tapi ngelawan, ketika dirampok rombongan tentara itu kampung dirampok, semua orang sama itu. Eh... dikumpulin santri sama babak saya suruh tahlil, dilawan dengan do'a , itu rampok pada jatuh, dan do'anya di jabah oleh Allah.

Jadi almarhum melawan kepada Belanda, senjatapun tidak bersuara itu, tapi Belanda mundur, itu pada masa Belanda mengincar para ulama pada zaman Soeharto, bapakpun pernah diincar dilatansa (Bogor).Zaman Jepang dan Belanda beliau pernah diincar. Pasti

Zaman patai bapak saya pernah diajak, tapi menolak sama partai, dan akhirnya dipenjara oleh bupati katanya, dan santri semua pada mengunjungi dan ngaji, bupati pusing melihatnya. Itu pada zaman Soekarno, partai MASYUMI. Di penjara selama 20 hari, bapak saya dipenjara tapi di rumah ada ngajar santrinya, sehingga Bupati pusing dan akhirnya di bebaskan, ketika itupun para santri dan tamu banyak yang menjenguk.

➤ Nama Istrinya

Namanya Hj. Suriah dari Cimongkot, kampung sampingnya, beliau meninggal disini dirumah saya sudah 7 tahunan.

➤ Apa yang menyebabkan beliau meninggal?

Beliau meninggal karena usia atau umur yang sudah tua sekitar 75-80an masih muda, itu pada zaman PKI meninggalnya, karena sudah takdir Allah.

Pada meninggalnya beliau ngobrol sama saya dan santri saya, semua. Ada pohon pisang sam kacang didepan dapat nanam, baru berubah suruh di tebang sama bapak saya. Pada waktu itu setengah rebut sam ibu saya, yaa bukan rebut apa, kata ibu saya..”kenapa di tebang itu baru berubah”

Suruh di tebang udah ditebang dimarahin sama ibu saya. Kata ibu ke bapak, “kenapa itu ditebang” kata bapak “oh,, itumah urusan Allah, manfaat mana pisang berubah dengan dibikin rumah?, kita juga kalo sudah di butuhkan sama Allah tetunya ga ada masalah” nah itu isyaratnya. Langsung ia ngegolong.

Itu lagi berubah bagus-bagusnya itu pisang, sayuran depan rumah, yaaa kebun-kebunan gitu.nurut santrinya, “coba tuh tebang kalian” itu jam 11.30 hari selasa tanggal 7 Ramadhan.Ibu

saya marah dari dapur sampai kesini. Kata almarhum “manfaat mana dengan berdirinya pohon itu dengan di rumahi,kan kalo rumah bisa dihuni bisa tidur, lalu itu sedikit manfaatnya,,termasuk kitapun manusia ini kalo sudah diambil sama yang punya apa manfaatnya” saya juga lagi duduk pengentidur, tiiidur disitu,, tau-tau dibangunin sama ibi saya,, “bangun-bangun bapak sudah meninggal inget-inget nih,,,”udah jam 13.00 siang-siang 7 Ramadhan hari Selasa, itu haul sudah 35 tahun.

➤ Dibatuk nisan ada tanggal beliau wafat atau lahir?

Ga ada, tapi kalo ibu saya mah ada, usia ibu 100 tahun dikubur disini usianya lebih tua almarhum, beda 10 tahunan kurang lebihnya. Itu paling tua Hj. Asiah/Hj.Embay.

Jadi, memang saya masih kecil pada waktu meninggal itu tapi inget, dan H.Khalil baru lahir dia.

Anaknya kan 7, yang hidup 6 yang meninggal 4. Diantaranya: Jaenudin anak ke dua (almarhum), Ahmad (hidup), Nawawi (almarhum), Ade anak ke 3 (hidup), Siddiq (hidup-Labuan), Aminah (almarhum), Fatimah (Almarhum), Khalil (hidup), Juhriah (hidup), Aishah (misah ibu).

➤ Bagaimana dengan peninggalan beliau?

Banyak, berupa kitab-kitab, ada dikamar, dirawat dikamper tidak di pajang, ada juga tongkat semuanya direbutin sama muridnya diambil.

Muridnya sebagian besa sudah almarhum sebagian kecil ada, di lampung sudah pada sukses.

Bapak saya mah itu kalo malam itu kan dulu mah rumahnya ga begini pake kolong itu yang amben itu, kalo malam itu ada macan itu dibawahnya, pernah waktu saya kecilmah dibawa zarah,,yang dari Tanahara kesana itu dari cikande masuk

sana itu santrinya pada tidur, diamah bangun sya bangun tuh,,waduhh banyak macan, itu banyak,, muridnya pada ngadep ke bapak saya kalo mau ada apa itu bunyi itu pada malam itu ngaheaang heuung,,,,, itu namanya katanya si pincang punya nya itu tuh Syekh Mansur itu pada waktu bapak saya mah itu hadir teruuus mau ada apa itu gejala dunia ini ada bahaya.

Jadi itu kalo ada hal-hal yang ga diinginkan di dunia ini ada bahaya itu pasti tuh 3 malam itu kalo malam jam 12 kesana heuung,,,,,,,,,,,,, gitu, jadi gitu.

Dan pada zaman bapak saya mah dikampung nya itu bukan kaya begini orang saja kesitu pejabat kalo macam-macam pulangnya berhenti kalo ngga sakit itu, pejabat kalo masuk situ pulangnya itu ga lama berhenti ga karuhan, kalo ga berhenti sakit, sakit-sakitan akhirnya berhenti juga kan meninggal, karena di takuti sekarangmah samurauut.

Pada waktu saya disitu masih aman, sayaa itu yang bikin jalan yang bikin jembatan, belum ada listrik kesini pindah disini nih,, ga ada yang berani kekampung situ kalo ada yang lewat tuh malam pasti itu kalo malam pasti itu kalo bawa motor ilang motornya direbut orang, rawan,, tapi sekarang amaan.

Jadi kalo zaman dulu mah memang ga pada ngaur seperti sekarng, kalo zaman bapak saya mah ga mau ngomong haram, ngomongnya pamali saja. Pamali padahal itu mengandung arti, artinya pamali itu “maka ora nanali isun” kalo bahasa kitanyamah “tidak ada untuk gua” berarti jangan di pake.

Bapak saya mah kalo jalan pake iteukan tongkat, tongkatnya sekarangmah ngga ada diambil anak buahnya. Itu kalo jalan kalo udah jalan ga keikutin, jau jaraknya sama santrinya,, sakiloo kitu,,bareng-barengan tapi waduuuh pusiing ngikutinnya.. kalo hujan itu dia mah ngga ini kalo turun dari kendaraan ga lari hujan itu jalan aaja.

- Ketika beliau hidup bapak pernah diajarkan apa pak ngajinya?

Waduuuh ngaji kitab, juz amma suruh di hafal itu aja, ngafal seutt, gak galak tapi takut, ketika bapak shalat kita mah sama kakak saya, kanan kiri di gapit, dia shalat misalnya suruh baca juz amma di bolak balik dulu mah ketalar saya dari amma sampai falq binnas itu, di bolak balik lagi dari bawah keatas terus keatas kebawah, kalo nangis ribut sama sodara ama ibu mah ngga takut di marahin tapi ngga di gebugin di bawa saja suruh duduk, duduk saja itu belum mah shalat itu diem kitanya juga, jadi beliau ini galak tapi tegas orangnya ya pak? Jadi ga digebugin di bawa suruh duduk ngga pada nangis ga pada ribut dulumah, kadang suruh sarapan suruh minum, perhatian sama anaknya didapur ribut itu ya sama sodara di bawa ke kamar dia mah shalat kita mah duduk aja,, giitu.

Tapi itu dan lagi orang tua saya mah bener-bener itu mah gak mau duitnya kalo saya mah mau, cuman ngga demen, kalo demen anggapnya pacar ngga berhenti-hentinya, ada pohon pisang juga dulu mah sama angin di pegang dikira pacar, jadi sama dunia mah jangan demen jangan mau seperti macan, kalo kenyang berhenti kalo ga kenyang ga berhenti-berhenti itu bogoh.

Bapak saya mah dapat uang itu dihabisin langsung, sekali beli kaen tuuh uuh,,, banyak, ada tamu itu ada tukang jaitnuya, tukang jaitnya kalo ada tamu itu dipanggil dia diukurin dibikinin, ada nyolong pete nya dipikul tuh sama dua orang dikiranya mau ke pasar tuh tau-tau kesitu ke rumah balik lagi ngga ke pasar kerumah jadi petenya mau dijual,, jadi bingung tuh pada ke rumah.”apa itu pasar bukan, ini pete apa, ia mau di jual katanya” “dari mana malak dari sana dari kebunnya”.

Bapak saya mah ga marah tolong bagiin katanya, sekampung itu dibagiin, satu orang 3,4, banyak itu, udah itu disisain disuruh ngebagiin di kampung situ, malu dia itu. Itu kan katanya buat kamu di bawa ke rumah di bawa ini buat kamu, suruh kasih beras sama ibu saya, pake duit lagi, waduuuh itu orang ampun-ampunan,,

Kalo ada pedagang bapak saya mah ada aja. Ada dagang pindaang-pindang nyah itu semua di borong, itu di marahin sama

ibu saya “eh gimana it” kasian katanya cape itu orang dagang, suruh di bagiin juga,, berapa katanya,, sekian,,misal 500 ribu ia ngga apa-apa ntar dikasih 600, di bagiin itu dikampung sini udah bersih ini tuh,, itu bayarnya itu upah bagiin. Itu semua pedagang gitu,, jadi orang yang kesana pada malu. Kata bapak saya entar kesini lagi ya, waduuuh... bener itu tanyain sama masyarakat.

➤ Bagaimana beliau sama masyarakat?

Ih,,itu kalo malam suruh ini sama santri itu 4 juru suruh adzan gantian, sejam sekali, dan itu katanya banyak syetan, banyak penyakit, itu tiap malam. Orang sana dulu mah pada bersih disitu, jadi RT itu dulu mah ngga berguna, itu mah amaan, yang ngerjain yang ngebersihin itu mah santri, santrinya yang keluar suruh dibersihkan, enak orang kampung.

Ronda-ronda juga ada santri, jadi dari jam 12 kesana adzan 4 dapat 1 jam gantian lagi adzan lagi, sampe subuh adzan terus-teruus, adzannya 4 orang yang ngadep kesa-kesana, bapak say amah giitu bener-bener. Mana ada kiyai sekarang, mikirinnya partai aja sama pilkada, pilkub, pilpres.

➤ Almarhum ini pernah naik haji berapa kali?

1 kali yang ketahuan mah, tapi yang nggak ketahuan mah kadang-kadang ada disana.Sepengetahuan bapak 1 kali, tapi banyak yang ngomong mah itu, ada de Mekkah, disini ngga ada. Kadang-kladang Jum’at itu ngga ada di rumah, kadang ada Jum’at di rumah

➤ Ibu punya KTP?

Ibu punya KTP, tapi udah hilang, ibu meninggalnya disini.

➤ Dulu rambutan ditepak nurut itu “lu katanya jangan semua tua, jadi harus ada aturan, jadi aturan itu separo baru keluar separo udah matang “. Dan lagi orang itu bukan takut tapi malu, water gitu ngadepinnya, seneng tapi gerogi berhadapan. Bapak saya kalo udah begini, marah ke orang, itu paling...” lu bukan level gua” gabruggh,, udah itu orang ngga bias ngomong, pada jatoh,, Bupati

segala macam,, lagi amkan itu tidur hormat dikatakan,,,pada besar itu, diomongin lagi makan dijawab “kamu ini bukan llevel gue ngapain dikasih makan” udah tiu lari ngga bias ngomong, mana ada sekarang mah, ngga boleh tiu anaknya ,,umpama nembak burung, ngga boleh itu “jangan itu itu sama saja makhluk Allah, ular silahkan saja, alap-alap itu, selain itu jangan”. Jadi ada aturannya.

Narasumber : KH.Ade Abd Karim Nachrawi

Keterangan : Anak ke-4 Abuya Nachrawi

Hari/tanggal : Rabu/05 – 08 – 2015

Waktu : 16.22-17.00

- Siapakah nama bapak Abuya Nachrawi?
Bapak Tarunajaya
- Siapakah nama ibu Abuya Nachrawi?
Siti Hasanah, ibu siapa tuh, kalo itu ibunya, kalau istrinya
Hj. Suriyah
- Berapakah anak Abuya Nachrawi?
Abuya Nachrawi ini putranya ada 8.
 1. Hj.Embay
 2. Almarhum
 3. Ahmad Marzuki
 4. K.H.Ade
 5. Almarhum
 6. H. Siddiq
 7. H.Khalil
 8. Juhriah(almarhum)
- Almarhum pernah belajar dimana saja?
Di Cangkudu – Baros Abuya K.H.Sidiq, Syekh Arsyuddin, banyak selain itu yang paling jauh di Surabaya, ada saudaranya disana. Pertama mondok di Cangkudu.Muridnya banyak yang masih hidup itu besan

saya di Maja H.Khusni Maja Solokan, di Kecamatan Maja Sari dekat disitu. Itu muridnya yang lain sudah pada almarhu,banyak di Sumatera Cibaliung, Malingping diantaranya itu yang masih hidup, ada Ki Gorda di Cikande itu seperti bapak saya gagah.

➤ Ilmu-ilmu yang beliau pelajari apa saja?

Diantaranya yaitu:

Alatnya : Amil, jurmiyah, salaf, ngelal ngasal, alfiyah, mulhat, dan imriti.

Fiqihnya : fathul Qorib dan Fathul Mu'in.

Tafsirnya : Tafsir Jalalen, Tafsir Munir.

Tassawufnya : uhya ulumudin dan Nasohu Diniyah.

Hadisnya : Tangqihul Qaul, Janhu Soghir, Bukhori Muslim.

Alat hikmahnyaada lagi: manba' ushuhul hikmah, aifat, Abu Mashar, Falaqbiyah, hudaeroby, Jawaril ulama'ah, Toghir Nabawi, buanyak itu....

➤ Bapak sendiri mempunyai anak berapa?

Bapak anak nya 12 diantaranya:

1. H.dadi
2. Hj.Jamah Sari
3. St.Aliyatul Zahro
4. Ahmad Muhtadi
5. Ahmad Mutaqien
6. Ahmad madabi'il Masruri
7. St.Jadidatul Ubiyah
8. St.Khoziatul
9. St.Humaerohtul
10. St.Muslihatul
11. St.Jumiatul Ahiriyah
12. St.Mutma'inah (almarhum)

➤ Ssipakah istri bapak?

Istri saya namanya Hj.Umriyah

➤ Bagaimana dengan pemikiran Abuya Nachrawi?

➤ Beliau ini lebih kepada tassawuf, dimana tassawuf itu kan ahli sufi, diamah tidak mau makan-makan subhat itu, barang-barang dari pasar tidak mau itu, diamah nanem sendiri, sendiri aja, nggak di kasih itu, nggak mau barang

dari pasar, apalagi haram diamah nggak mau, itu tassawufnya itu diantaranya, diamah ada ayam negri makan juga nggak bakalan kesitu, makanya kitabnya juga yang diperdalam itu uhiya ulumuddin, irhaman, lalu amaliyahnya itu qodariyah naqsyabandiyah, amalannya itu, itu tarekatnya yang diamalannya itu. A;marhum diantaranya yang kental dengan tassawufnya, dia juga tidak mau terlibat partai, nggak mau dia.

- Apakah beliau pernah menulis kitab atau karangan lainnya?
Kitab yang pernah beliau karang ada banyak, tapi kalau dicari sulit, itu tulisan tangannya, itu tulisan tangan bukan cetak.

Narasumber : Uci Sanusi

Keterangan : Sekdes desa Pasir Eurih tahun 1982 - 2010

Hari/tanggal : Senin/24 – 08 – 2015

Waktu : 16.03-16.26

- Kami disini dari bulan februari, cuman saya penelitian di Abuya Nachrawi itu almarhum, di rumah bapak khalil di Geuleuh Careuh.
Oh,,, iya Geureuh Careuh.
- Kemarin habis dari Pasir Eurih di pak lurah Ilham, sama ke carik sekdesnya di jurung, kalau ngga salah bapak ini sekdes lama ya?
Iya,,,iya.
- Kebetulan saya kesini mau cari informasi tentang desa Pasir Eurih, kalau boleh tahu bapak bapak mungkin punya datanya nggak pak,,, desa ini desa Pasir Eurih, masih ada nggak pak kira-kira?
Nggak ada, kan dulu lurah pas saya itu pak Khaerudin, kemudian datanya ada itu di pak Khaerudin yang megang,

sekarangpak Khaerudinnya sudah meninggal, ada sih ada cuman yaitu,,, pasti ada.

- Kalau boleh tahu bapak tinggal disini dari kecil atau pindahan?

Kalau sayamah dari tahun 65 disini itu nikahnya, sekarang aja puya cucu aj 22, umur udah lebih dari 70 tahun.

- Nama lengkap bapak siapa?

Uci Sanusi.

- Ini sambil nanya-nanya saja ya pak ya, tentang dahulu Desa Pasir Eurih, itu di sebut desa Pasir Eurih kenapa gitu, artinya apa?

Memang bapak juga masalah desa Desa Pasir Eurih itu nggak tau, kalau menurut orang zaman dulu, kalo menurut logika, ini kan desa Desa Pasir Eurih, Pasir itu jan gunung, kalo istilah istilah bahasa sunda ya, Pasir itu tinggi gunung tinggi diatas bukitlah, Pasir namanya kalau bahasa sunda, Eurih, Eurih itu kan alang-alang, jadi banyak alang-alang dari jalan itu banyak alang-alang, jadi Eurih-eurih itu alang-alang kan, gitumaksudnya, jadi makanya sesuai dengan namanya desa Pasir Eurih, namanya desa Pasir Eurih itu, Pasir itu gunung ya, di Pasir disana jauhlah gitu, euuu,,, Eurih itu alang-alang,, haha,, soalnya banyak alang-alang ini jjuga jalan sini ke Pasir Muncang ke Pak lurah dulumah alang-alang mulu eurih ngga ada jalan, hutan lah gitu lah istilahnya, hutan itu banyak alang-alang nya eurihnya itu, hehe,,, rumput eurih, itu dari,,, Pasir Euriih itu lumayan lah jalan setapak, jangkan mobil motorpun susah lewatnya, tapi pas saya jadi sekdes dirintis Alhamdulillah dari enol sampai sekarang.

- Bapak SekDes yang ke berapa?

Kalau di SK itu tahun 1982 sampai dengan 2010, jadi setelah itu saya di desa itu saya di desa itu tahun 82 ya, 82 ya itu, Pak Enjen lah Pak Enjen, terus lurah itu kan habis masa jabatan kepala desa Pasir Eurih oleh Pak Khaerudin, terus yang menjabat, waktu itu kan bilamana habis masa jabatan kepala desa otomatis dijabat oleh sekdeslah gitu atau carik gitu, naah saya dijabat setelah

saya menjabat merencanakan untuk mengadakan kepala desa lagi, nah ternyata kepala desa yang lama itu Pak Khaerudin nyalon kembali yah akhirnya, terpi;ih lagi terpaksa ya saya yang tadinya menjabat ya menjadi terima lagi, ya otomatis tetep dengan Pak Khaerudin, nah setelah habis masa jabatan Pak Khaerudin dua kali lah mengadakan pencalonan lagi untuk kepala desa, pak Yasin, pak Ono, yang nyalon itu ya, ibu eneng, sama pak Khaerudin lagi.

Yang terpilih bapak Yasin, tah sudah terpilih pak lurah Yasin, ya saya otomatis, yang namanya carikmah ya saya diberhentiin ngga, tapi itu yang ditarik saudaranya si Hendar, saya mah udah aja gitu, udah tua onghok yaudahlah aja gitu udah tua onghok, yaudah biarin nga apa-apa, itu riwayatnya.

➤ Desa ini ada berapa kampung Pak?

Desa ini pertama ya:

1. Kampung Pasir Eurih
2. Kampung Pariji
3. Kampun Geuleuh Careuh
4. Pasir Muncang
5. Kampung Sawah
6. Gedong Pasir
7. Gedong Lebak
8. Jurung
9. Lokal
10. Gedong Ciambon
11. Gunung Santri

Disono paling ujung, nah kalau untuk bagi dua yang disini di Lebak itu 3 kampung, Pasir Eurih, Geuleuh Careuh, yang disana Pasir Muncang, kampung Sawah, Jurung, Ciambon, Pasir Gedong, sama Gunung Santri, itu penduduknya sama, misalnya disini yang 3 kampung yang di desa seribu, jadi seimbang gitu, yang tiga kampung penduduknya itu hampir sama.

➤ Mayoritas masyarakatnya disini apa Pak?

Mayoritasn disini masyarakatnya rata-rata mayoritas petani ya, ya ada juga yang jadi guru itu juga yang dari luar, dari bantul, Parung Gesing, ada disini juga paling berapa.

- Kalau secara geografis daerah ini pegunungan ya Apk?
Kalu di desa Pasir Eurih antara sawah dengan dengan tanah kering itu luas tanah kering, diantaranya pegunungan yang luasnya sampai ke kehutanan itu.
- Kalau perkiraan berapa ya jumlah penduduknya disini?
Perkiraan kurang lebih 3000, kalau hak pilih sekitar bangsa 25.000 lah,
- Asal mula nama Geuleuh Careuh itu apa ?
Ya kalau bahasa sunda Geuleu Careuh itu gila, careuh itu musang, jadi dulunya gitu lumayan hutan dulunya, karena persawahan nah itu disebut hama gitu, hhaha,, kalau itu mah riwayat orang dulu lah dari desa soal asal usul nya gitu.
- Bapak lahiran tahun berapa pak?
Lahiran tahun 42, pada zaman jepang
- Berarti pas Abuya Nachrawi Bapak masih ada?
Udah ada tapi, masih kenal masih ya, cuman diamah udah tua lah.
- Tapi pas semasa hidupnya bapak udah pernah lihat ya?
Ya ya ya,, sering.
- Beliau ini kan pernah melawan Belanda juga terus bapak tau ngga kejadiannya itu?
Euuu,, kalau yang bapak yahu ya, ada kiyai bapak di Pasir Eurih itu kan istrinya orang Sumur Langsi, setelah itu dia melarikan diri kesana setelah itu dia di pegat oleh Belanda, jadi terpaksa dia melawan Belanda itu, dikarenakan diamah cuman bawa pedang doang, Belanda mah kan bawa bedil, mati itu ama Belanda yang kiyai itu namanya Ki Sabah.
- Kalau pas Abuya Nchrawi dulu?
Kalau Abuya Nacrawi mah itu matinya biasa saja, syahid-syahid saja, tapi pernah melawan Belanda, ya mungkin semasa itu mah pernah mengalami lah, tapi kalau abah kalu masalah perang Belanda mah ngga bisa belum kesitu, ada sih ada.

- Kalau kebudayaan di Geuleuh Careuh tau ngga misalnya pengajian, gotong royong, keseniannya, adat istiadatnya lah?
Kalau pengajiannya ada cuman kesenian mah ada mah ada paling ketimpring, qosidahan, bendrong lisung juga da dulumah.
- Kalau gotong royong ada ngga?
- Ada alahamdulillah ada, itu setiap ada kegiatan saja, misalnya Pak lurah nyuruh Rt di Kampung Geuleuh Careuh suruh gotong royong, jadi ngga tiap minggu kalau ada kegiatan aja.
- Di kampung Geuleuh Careuh menggunakan bahasa apa?
Bahasa sundasemuanya, disini juga ada pengajian majlis, ngga ada namanya nama kampung aja gitu, disana di kampung Geuleuh Careuh pengajiannya setiap hari selasa, senin, hari minggu, itu jam 4.
- Kerajinan tangannya disini apa?
Paling juga pohon tangkil tapi hasilnya dijual kepasar.
- Perkebunannya apa saja?
Banyak hasil perkebunannya, melinjo, buah-buahan rambutan, pisang kopi, cengkeh padi, kan sawahnya 30 hektar luas.
- Ini hulu asal air ini dimana pak?
Hulunya itu di Gunung Karang, jadi subur tanahnya, persawahan Geuleuh Careuh.
- Desa Pasir Eurih Ini sudah ada sejak kapan?
Dulu kecamatan Cimanuk di Batu Bantar udah itu pemekaran, waktu itu kan da 25 Desa, ada pemekaran di Cipeucang yang 15 di Cimanuk yang 10 perwakilan di Cipeucang.
- Pemekaran itu tahun berapa?
Pemekaran itu dari tahun 2009 pas saya masih cimanuk.
- Bapak pernah melihat sosok abuya Nachrawi?
Ya dia itu udah tua dilihatnya itu jadi beliau mah lebih tua lah itu putranya, Ahmad, Khalil, H.Ade, Siddiq, perempuan di cadasari, lihat bapak sosoknya, aktivitasnya, orangnya keitem-iteman, pake jenggot panjang gitu, jangkung.

- Ciri khas beliau itu?
Mengelola santri, ramah kemasyarakat suka mengisi pengajian ngurus santri .
- Pesantrennya dimana?
Pesantrennya di Geuleuh Careuh, pesantrennya udah ngga ada di depan mesjid di depan kebon cau, pesantrennya ngga ada yang ngurus, ngga ada yang ngelanjutin, paling anak-anaknya, tapi itu juga jauh dari pesantrennya, jadi di biarkan saja.
Makasih nih pak sebelumnya,,,,,

Narasumber : Rafe'i

Keterangan : Ketua RT 5/02 kp. Geuleuh Careuh

Hari/tanggal : Selasa/22 – 09 – 2015

Waktu : 15.02-16.26

Kebetulan kita ini ada studi penelitian di kampung bapak ini yaitu tentang perekonomian masyarakat, ekonominya seperti apa keadaannya kekurangannya apa, kelebihanannya seperti apa, terus kebudayaannya, perekonomiannya, sosialnya, kesenian, pendidikan.

Kalau boleh tahu bapa namanya siapah ya pak?

- Bapa rapei

Kelahiran bapak tahun berapah?

- Tahun 1965

Menurut bapa kampung bapak ini mayoritas ekonominya apa pak ?

- Petani semua, selain petani juga jualan, kaya jualan daging, itu juga sebagian.

Kalo petani ini menurut bapak penghasilannya dalam sebulan ada ngga satu juta?

- Setengah jutaan lah, malah di bawahnya, soalnya petani itu nanam padi, padi itu 3 bulan panen nya, paling panen itu yang punya nya di kampong lae, paling ini mah nyambung lah,, jadi bagi du gitu, kalo dapatnya lima kwintal, bagi dua,paling yang satunya ini penggarapnya ini paling bangsa dua kwintal itu tiga bulan, belum ntar pengeluaran, untuk pupuk apa gitu, satu kilo itu harganya tiga ribuan, paling tiga bulan itu bangsa tiga ratusan upahnya,,

Selain tanaman padi tanaman apa saja yang di tanam?

- Disini mah padi aja, paling kangkung itu juga jarang, pisang paling satu kandang dua doang, itu juga ngga dijual buat pribadi saja. Sektor pertama itu padi saja. Paling juga ternak satu dua orang saja

Kalau masyarakat sini pendidikan yang paling tinggi apa pak?

- Paling SMP, kalau dulumah jarang SMP juga, cuman sampe SD, sekarangmah Alhamdulillah gitu ya sampai SMK juga ada, itu sudah SMK cari kerjaan lagi susah, anak bapak saja yang SMP kerja jadi pelayan di Tanah Abang, di took diblok C. disini juga ada guru tapi dari luar, buruh juga ada paling banyak perempuan paling ke Jakarta tuh..

Jumlah penduduknya ada berapa pak yang aada di Rt sisni?

- Kalau hak pilih kemaren saja lima ratus dua tiga kampong ini, memang bangsa seribuan lah kalau keseluruhanmah,

kemaren itu ka nada pemilihan bupati ya segitu lima ratus tiga dua hak pilihnya..

Kita juga sudah izin ke pak lurah,,,kalau ini Rt berapa pak?

- Kalau di sini Rt 05 Rw O2, kalau dulu mah bapak jadi rt dari 2005 sampai sekarang, kalau bapak asalnya dari cimanuk, pas punya istri kesini.

Pengen tahu saj gitu pak keadaan disini kebetulan kan disini ada tokoh Abua Almarhum Abuya Nachrawi kita habis wawancara ke Pak kholil, pak Ade, itu udah lama itu, Pak pas almarhum Abuya Nachrawi masih ada pak, dah ketemu belum, apakah bapak tahu kesehariannya gitu?

- Kesehariannya ya itu ngurus pesantren saja, dekat Pak Ahmad pesantrennya, ada juga disini, pindah lagi kesebelah barat, pindah lagi kesini .

Terus disini masyarakatnya ada kebudayaan apa disini, kaya kesenian, ritual keagamaan?

- Paling kalau ada yang mati, kholan, pernikahan juga ada, tapi kalau ada artis mah ngga ada, paling siraman rohani doang.

Kalau disini jumlah pesantren ada berapa?

- Pesantren ada satu doang kiai Pudri santrinya banyak dari tanggerang, Ciomas ada.

Kalau zaman dahulu dalam mendidik anak-anak ini dalam agama dahulu seperti apa pak?

- Ya biasa kalau dohor ada MDA disini, sama kaya dulu, jadi sekolah agama, kalau sore ada hapalan kaya gitu, tedrus pengajian ibi-ibu, kalau bapak-baoak sseminggu sekali malam selasa, dari jam delapan sampai jam dua belas gitu, anak-anak ngaji tiap sesudah maghrib, di kampong sini

ada tiga kelompok guru ngaji, isya pada pulang, kalau di MDA sampai pagy ada yang nginep gitu. Kalau pengajian ibu-ibu, di rumah saja gentian tempatnya, ada lima kelompok itu dirumah warga.

Kalau menurut bapak masyarakat sini agamanya kentel ngga pak?

- Disini agamanya masih murni belum tercampur kebudayaan dari luar, kalau dulu masuk kesini kalau ngga pake peci ngga ada yang ngarah, kalau dulu, kalau sekarangmah, cuek aja. Kalau dulu tassawuf bener-bener disini terkenal dengan kampung tassawuf.

Tassawuf itu arahnya kemana gitu?

- Yaaa disini tassawufnya kalau ngga boleh pake baju juga baju kampret celana nya segini. Itu dari pengaruh abuya nacrawi pengaruhnya masih ada.

Kalau masyarakat disini masalah kerja bakti antusiasnya gimana?

- Masih, itu diadakannya setiap satu bulan sekali, kalau seminggu sekali warganya pada kesawah sibuk.

Kalau masalah air gimana itu pak?

- Alhamdulillah tidak pernah kekurangan air kalau disini, kan udah lama tahun ini ngga ada hujan bangsa tiga bulanan mah ada, ada aja air mah ada aja, jadi kalau petani disini tidak terpengaruh oleh iklim, Alhamdulillah kalau waktunya panen ya panen, kan warga disini mah hamper punya sumber air masing-masing. Iti yang jalan ke pak sekdes kalau mau minum ada mata airnya.

Kalau disini mayoritas penduduknya lebih ke pesantren atau sekolah?

- Kalau dulumah pesantren kebanyakannya, tapi kalau sekarangmah pada sekolah. SD,SMP.

Kalau padi nya ini dijualnya kemana pak?

- Ke pabrik di jualnya, kalau disini orangnya hamper semua miskin.

Pernah menerima bantuan dari pemerintah pak?

- Oh ada semisal kaya BLT atau BALSEM, raskin juga ada terus, diambilnya dua belan sekali, pupuk juga ada tapi bel tapi harganya murah, disini ada kelompok tani satu dan dua.

Kalau geuleuh careuh itu apa sih pak?

- Geureuh Careuh itu geureuh itu waktu almarhum abuya nachrawi itu kalau malam kan banyak santri pada ngapalin semua ngaj semua, jadi geureuh semua gitu ya jadi kalau careuh itu malam itu keluar musang, rame terus gitu kampong ini oleh para santri almarhum. Cerita disini tu dikenal dengan kampong Tassawuf itu ngga bleh rambutnya panjang itu ngga boleh, di botakin semua, sekarang mah zamannya laen gitu ya

Mungkin ini saja yang dapat kami tanyakan, mohon maaf bila kedatangan kami mengganggu aktifitas bapak terima kasih banyak ya pak.

Narasumber : KH. Pudri

Keterangan : Tokoh Agama kp. Geuleuh Careuh

Hari/tanggal : Selasa/22 – 09 – 2015

Waktu : 16.30 – 17.00

Maksud dan kami kesini itu ada tugas penelitian tentang tokoh yang pernah ada disini yaitu Almarhum Abuya Nachrawi, kita udah ke putra-putrinya uda di wawancara sekarang kita butuh tokoh masyarakat siapa tau tau tentang sosok Abuya Nachrawi dan minta dijelasin seperti apa, namanya juga mahasiswa sedang menuntut ilmu gitu, jadi tokoh-tokoh itu harus kita angkat jua. Keluarganya juga sudah di wawancarai.

Kalau boleh tau pendidikan beliau seperti apa soalnya katanya beliau terkenal dengan tassawufnya, itu tassawufnya seperti apa pak?

- Ahli tassawuf itu itu aya kitabnya iyeu,,,hartina paling susah, apalagi zaman kiwari nerapkeun tassawuf eta susah, rumah kenteng dulumah ngga boleh, ramput juga ngga boleh panjang itu didikan yang namanya Abuya Nacrawi ya memang saya juga tahu Abuya itu, saya juga masih ada ketika beliau ada, itu saya masih kecil. Rambut harus dibotakin, bajunya namanya kampret, agamanaya dulu disini kentel banget, itu pas abuya Nacrawi.

Selain itu ada lagi tidak yang pernah beliau ajarkan?

Ya itu maha ada ya ibadah juga, kitab-kitab kuniang itu secara praktek, tassawuf itu ngga bolehh pelitt tassawuf mah.

Beliau ini sosok yang seperti apa?

- Beliau ini sosok yang baik, saling member kepada sesamanya.

Kalau orang tua Abuya Nachrawi siapa pak?

- Itu,, Ki Taruna Jaya, ibunya Salamah, keturunan dari dulunya dari kasunyatan, sanawi atau anom itu bapak nya ki Sanawi, itu, anak ki taruna jaya banyak, Abuya Nachrawi ini anak ke dua, soalnya orang tuanya punya istri banyak, jadi ibunya beliau istrinya yang kedua. Muridnya udah pada meninggal. Banyak itu santrinya.

Kalau disini almarhum pernah membangun apa?

- Dulu mah paling Madrasah tapi bentuk banguannya panggung, ngga boleh itu pake kenteng, pake batu bawahnya, bawahnya kolek, pesantren perempuannya itu, lampunya pake toktok.

Dulu katanya pernah Melawan colonial Belanda Beliau ini, itu benar ngga pak?

- Memang benar perjuangan itu, itu dulu kalau ada peteran yang punya ngga boleh ada disini, diusir, ada pernah datang kesini para ABRI,.lewat saja kampung sini di berhentiin, ngga tahu ini kenapa, justru disini banyak di bom banyak yang meninggal masyarakatnya, karena mengincar abuya nachrawi, orang-orang pada ngungsi embe ayam dibawa ngungsi, disini emang bener-bener dulumah orang yang punya jabatan pasti berhenti, terjun tentara kesini itu takut ngga boleh kesini jadi mereka itu pada takut, karena udah tahu bahwa kampung ini sudah jaga. Dan abuya ini pernah ditangkap juga pas partai partai ada itu, tapi ngga di apa-apain sih.

Setahu Bapak Abuya NAcrawi ini pernah Dakwah atau ceramah kemana saja?

- Oh,,, kalau dulumah beliau selalu santri aja yang ngajar, kalau di masyarakatnya itu dirumah dia pengajiannya.

Dalam bakti social bagaimana beliau itu?

- Oooh diamah bakti sosialnya paling aktiif,, itu jalan jalan nyampe sana itu, tadinya ini ngga ada jalan sawah semua dapat santri beliau, uuuh dulumah bakti sosialnya paling bener-bener,,, itu susukan dibikin sama santrinya, dibersihin,,,itu jebatan itu batu yang jalan kesini itu,,, dulumah batu itu jalannya itu dibikin jembatanoleh beliau, motor mobil ngga bisa masuk itu.

Kalau perawakan beliau cirri-cirinya seperti apa?

- Atuu kalau yang miripmah itu anaknya ki H. Siddiq di suka Caai, tinngi , kuning kulitnya.

Ki nacrawi itu kalau ziarah ke cikaduen nyeker tanpa sandal kalau ngga pake sandal kayu itu bakiak, sama santrinya, harus itu. Suka ziarah ke baros jalan kaki saja,,, itu. Dulu disini masih hutan dulu mah, banyakan pesantren saja, masyarakat nya paling 20 30 lah, banyaknya pesantren disini dulumah, pesantren nya banyak santrinya ratusan, pesantrennya pindah pindah tapi sekitar di kampung sini doang.Emang dulumah disini.

Kalau kebiasaan beliau kesehariannya apa?

- Diamah ibadah saja sih, ngurus para santrinya mengajar masyarakatnya pengajian, ibaaadah yang dibanyakin dan juga sedekah, paling banyak sedekahnya, masyarakat yang ngga punya di kasih, dan larangannya yang paling diterapin itu tentang tassawufnya.

Kalau boleh tahu umur bapak berapa?

- Umur lahir 63, berarti berap, masuk sekolah sya tahun 70 han.

Saya punya pesantren ngelanjutin dari orang tua sih, anak saya ada 12, perempuan yang paling banyak laki-laki satu doang.

Mungkin itu saja ya pak, terima kasih banyak atas informasinya.

DOKUMENTASI



MAKAM ABUYA NACHRAWI



MAKAM ABUYA NACHRAWI



PENINGGALAN BERUPA HIASAN DINDING



*INFORMAN: Hj. EMBAY ANAK PERTAMA
ABUYA NACHRAWI*



*INFORMAN: KH.ADE ABD KARIM NACHRAWI
ANAK K-4 ABUYA NACHRAWI*



*INFORMAN: IBU ROSIDAH (ISTRI BPK KHALIL
ANAK TERAKHIR ABUYA NACHRAWI)*



*INFORMAN: BPK UCI SANUSI (SEKDES TAHUN
1982-2010 DESA PASIR EURIH)*



*INFORMAN: BPK UCI RAJE'I KETUA RT KP.
GEUTEUH CAREUH*



***INFORMAN: BPK. KH. PUDRI TOKOH AGAMA Kp.
GEUTEUH CAREUH***

